

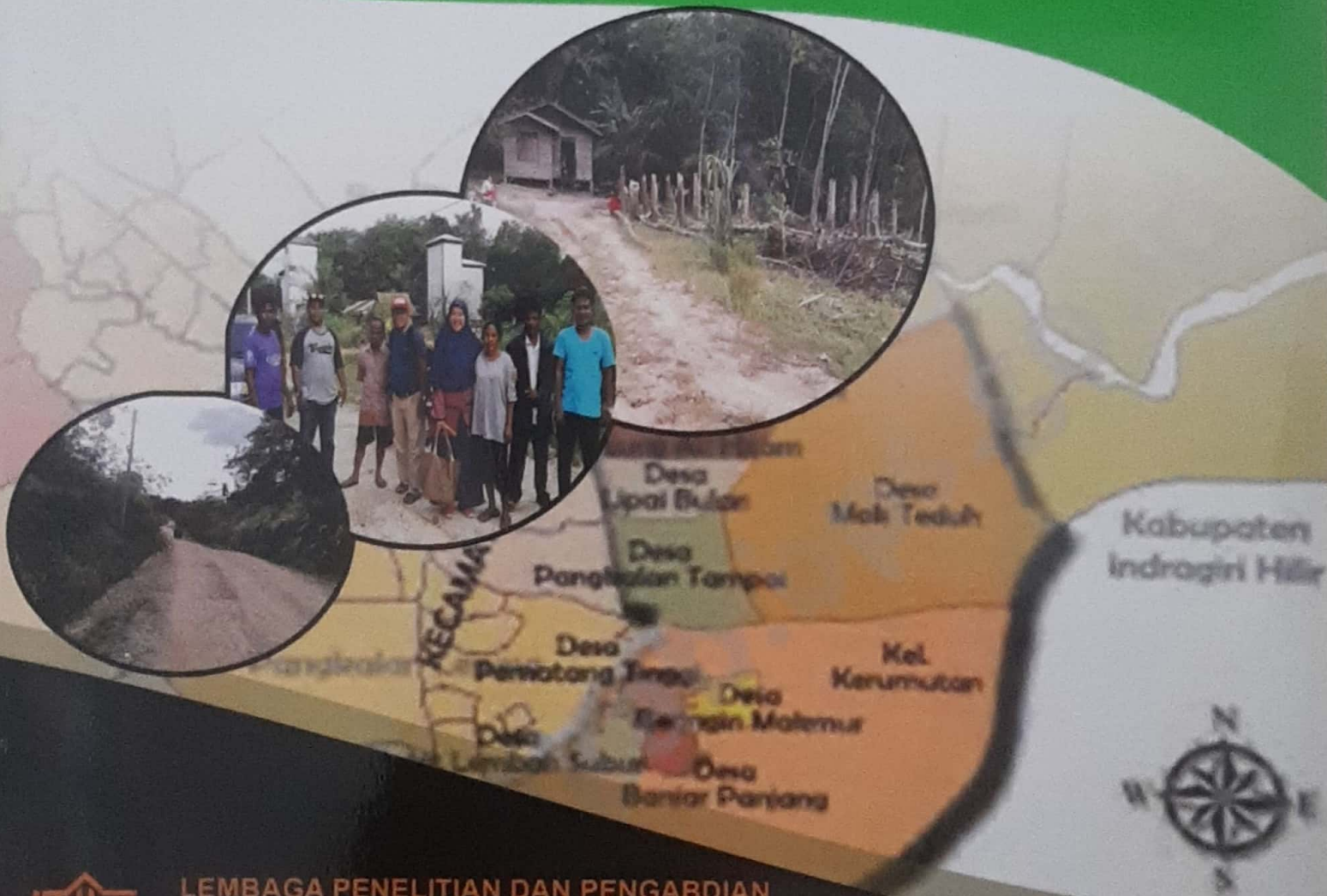
# LAPORAN PENELITIAN

Pengaruh Religiusitas, Komunikasi Lingkungan Dan Fungsi Ekonomi Hutan Bagi Masyarakat Lokal Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Oleh:

**Dr. ELFIANDRI, M. SI**

**FEBRI RAHMI, SE. M.Sc. Ak.**



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**TAHUN 2017**





UIN SUSKA RIAU

Alamat: Jl. H. R. Soebhanto No. 155 KM. 15 Simpang Baru Pekanbaru Pelalawan 28255 PO. Box. 1004 Web: [ppm.uin-suska.ac.id](http://ppm.uin-suska.ac.id) Email: [ppm@uin-suska.ac.id](mailto:ppm@uin-suska.ac.id)

## KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

هيئة البحوث وخدمة المجتمع

INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

### PENGESAHAN

Nomor: Un.04/L.I/TL.01/ 2140 /2017

Judul : Pengaruh Religiusitas, Komunikasi Lingkungan Dan Fungsi Ekonomi Hutan Bagi Masyarakat Lokal Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau

Peneliti Utama : DR. Elfiandri, M.Si.

Anggota : Febri Rahmi, SE.M.Sc.Ak.

Pangkat/Gol : Lektor Kepala/ IV a.

Fakultas/Unit : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi UIN Suska Riau

Kluster Penelitian : Madya

Lokasi : Kabupaten Pelalawan

Waktu : Bulan Juni s.d Nopember 2017

Telah diseminarkan pada  
Hari/Tanggal: Rabu, 29 Nopember 2017

Narasumber,

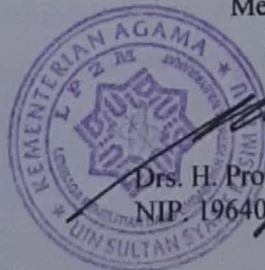
Dr. H. Akhyar, M. Ag.

Peneliti Utama,

DR. Elfiandri, M.Si.

Mengetahui:

Ketua,



Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D  
NIP. 19640827199103 1 009

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan.

Dalam memperjuangkan pembuatan penelitian ini banyak sekali pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik dalam bentuk materil dan immaterial. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada:

1. Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberi peluang untuk mengadakan penelitian .
2. Kepala Pusat Penelitian UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti penelitian ini
3. Nara sumber dalam seminar hasil penulisan penelitian yang banyak memberikan masukan berarti dan inspirasi
4. Bapak dan Ibu peserta seminar penelitian yang telah banyak memberikan masukan yang berarti
5. Aparatur Pemerintahan Kabupaten, Kecamatan dan Desa serta Masyarakat di Dusun Air Kuning dan Dusun Kopau (Kelurahan Kerumutan) dan di Dusun Pematang Tengah (Desa Mak Teduh), Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam penelitian ini.

Dalam pembuatan dan penulisan penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekhilafan. Hal ini bukanlah dikarenakan kesengajaan . Kritik dan saran dari pembaca sangat berguna untuk perbaikan di masa mendatang. Atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 5 Desember 2017

Tim Peneliti

# **Pengaruh Religiusitas, Komunikasi Lingkungan Dan Fungsi Ekonomi Hutan Bagi Masyarakat Lokal Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau**

## **Abstrak**

**Oleh:**

**Elfiandri<sup>1</sup> dan Febri Rahmi<sup>2</sup>**

[elfiandri@uin-suska.ac.id](mailto:elfiandri@uin-suska.ac.id)

[febri.rahmi@uin-suska.ac.id](mailto:febri.rahmi@uin-suska.ac.id)

Kerusakan hutan telah membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia, antara lain berkurangnya suplai air, hilangnya pohon-pohon penyangga longsor dan banjir, berkurangnya sumber makanan hewan, dan sebagainya. Pelaku utama yang merubah fungsi hutan sebagai penyangga kehidupan adalah manusia. Seharusnya dengan nilai-nilai agama yang dimiliki manusia, komunikasi lingkungan yang baik serta pemahaman akan fungsi ekonomi hutan dapat menjaga kelestarian hutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi hutan terhadap kelestarian hutan. Penelitian ini dilakukan di daerah sekitar hutan Suaka Alam Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Sampel penelitian berjumlah 118 orang berada di Dusun Air Kuning dan Dusun Kopau (Kelurahan Kerumutan) serta Dusun Pematang Tengah (Desa Mak Teduh). Teknik pengambilan sampel adalah purposive. Teknik pengumpulan data adalah kuisioner. Metode analisis data adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan statistik diperoleh hasil bahwa pertama (1) religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan. Kedua (2) Komunikasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan. Ketiga (3) Fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan. Keempat (4) Religiusitas, komunikasi lingkungan, dan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan. Kontribusi religiusitas, komunikasi lingkungan, dan fungsi hutan terhadap kelestarian hutan adalah sebesar 68%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** Religiusitas, Komunikasi Lingkungan, Fungsi Ekonomi Dan Kelestarian Hutan.

---

<sup>1</sup> Dosen Dakwah dan Komunikasi

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>Lembar Pengesahan</b>	
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak.... ..</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi . .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Grafik.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vi</b>
<b>Bab I Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	5
I.3. Tujuan Penelitian .....	6
I.4. Manfaat Penelitian .....	6
I.5. Kerangka Pemikiran .....	7
<b>Bab II Kajian Kepustakaan .....</b>	<b>11</b>
II.1. Teori Lingkungan .....	11
II.2 Teori Kesadaran.....	12
II.3.Kelestarian Hutan .....	13
II.4. Pengertian dan Dimensi Religiusitas.....	16
II.5. Komunikasi Lingkungan .....	17
II.6. Fungsi Ekonomi Hutan.....	18
<b>Bab III Metodologi Penelitian.....</b>	<b>20</b>
III.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
III.2. Populasi dan Sampel .....	20
III.3. Data dan Sumber Data .....	21
III.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional.....	22
III.5. Metode Analisis Data.....	23
III.5.1. Analisis Deskriptif .....	23
III.5.2. Analisis Kualitas Data.....	24

III.5.2.1. Uji Validitas .....	24
III.5.2.2. Uji Reliabilitas .....	25
III.5.2.3. Uji Normalitas .....	25
III.5.3. Analisis Hipotesis .....	26
<b>Bab IV Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>28</b>
IV.1 Demografi Wilayah Kecamatan Kerumutan.....	28
IV.2. Statistik Deskriptif .....	31
IV.3. Uji Kualitas Data.....	34
IV.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	34
IV.3.2. Uji Normalitas data.....	36
IV.4. Hasil Penelitian .....	38
IV.4.1. Religiusitas.....	38
IV.4.2. Komunikasi Lingkungan.....	41
IV.4.3. Fungsi Ekonomi .....	46
IV.4.4.Kelestarian Hutan.....	52
IV.5. Hasil dan Analisis Hipotesis .....	61
IV.5.1. Hasil dan analisis Hipotesis Pertama .....	61
IV.5.2. Hasil dan analisis Hipotesis Kedua.....	63
IV.5.3. Hasil dan analisis Hipotesis Ketiga.....	64
IV.5.4. Hasil dan analisis Hipotesis Keempat.....	66
IV.6. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
IV.6.1. Religiusitas dan Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan .....	70
IV.6.2. Komunikasi Lingkungan dan Kelestarian Hutan S.A. Kerumutan.....	73
IV.6.3. Fungsi Ekonomi dan Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan .....	74
IV.6.4. Religiusitas, Komunikasi Lingkungan, Fungsi Ekonomi dan KelestarianHutan Suaka Alam Kerumutan .....	76
<b>Bab V Penutup .....</b>	<b>83</b>
V.1. Kesimpulan .....	83
V.2. Rekomendasi Penelitian .....	85
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>viii</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>xii</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
Tabel 3.1. Defenisi dan Pengukuran Variabel Operasional .....	22
Tabel 4.1. Lokasi Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Kerumutan Terhadap hutan tahun 2016.....	29
Tabel 4.2. Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.3. Sampel Penelitian Berdasarkan Desa.....	32
Tabel 4.4. Data Responden .....	33
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas .....	35
Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas .....	36
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas .....	38
Tabel 4.8. Yakin Aktivitas Diketahui Oleh Allah SWT .....	39
Tabel 4.9. Lestarikan Hutan Bagian Ibadah.....	39
Tabel 4.10. Syariat Islam Ajarkan Lestarikan Hutan.....	40
Tabel 4.11 Religiusitas.....	41
Tabel 4.12 Pernah Diajak Lestarikan Hutan .....	42
Tabel 4.13 Pernah Diberitahu Rusak Hutan Langgar UU.....	42
Tabel 4.14 Pernah Diberitahu Rusak Hutan Ancam Kehidupan Manusia.....	43
Tabel 4.15 Cerita Rusak Hutan Secara Turun Temurun.....	44
Tabel 4.16 Komunikator .....	44
Tabel 4.17 Akses Media.....	45
Tabel 4.18 Komunikasi Lingkungan.....	46
Tabel 4.19 Manfaat Hutan Untuk Kebutuhan Pokok.....	47
Tabel 4.20 Hutan Tempat Peroleh Bahan Obat-obatan .....	47
Tabel 4.21 Manfaat Hutan Untuk Usaha Seperti Madu, Ternak dll .....	48
Tabel 4.22 Pernah Jual Hasil Hutan.....	49
Tabel 4.23 Pekerja Tetap Perusahaan Pengelola Hutan.....	49
Tabel 4.24 Pernah Pemandu/ Penyedia Sarana Wisata Hutan .....	50
Tabel 4.25 Hutan Pernah Dikunjungi Wisatawan Untuk Wisata.....	51
Tabel 4.26 Pernah Sampaikan Manfaat Hutan Kepada Orang Lain/ Keluarga .....	51

Tabel 4.27 Fungsi Ekonomi .....	51
Tabel 4.28 Memberi Tahu Manfaat Hutan.....	52
Tabel 4.29 Perasaan Melihat Hutan Rusak .....	53
Tabel 4.30 Ikut Kegiatan Lestarikan Hutan .....	54
Tabel 4.31 Diundang Kegiatan Lestarikan Hutan 5 Tahun Terakhir.....	54
Tabel 4.32 Secara Berkelompok Diundang Kegiatan Lestarikan Hutan 5 Tahun Terakhir.....	55
Tabel 4.33 Secara Bermasyarakat Diundang Kegiatan Lestarikan Hutan 5 Tahun Terakhir.....	56
Tabel 4.34 Kemudahan Melapor Pada Pihak Berwenang Jika Hutan Rusak .....	56
Tabel 4.35. Bangga Miliki Hutan.....	57
Tabel 4.36. Merasa Bertanggung Jawab Atas Pelestarian Hutan.....	58
Tabel 4.37. Ikut Kampanyekan Gerakan Lestarikan Hutan.....	58
Tabel 4.38. Terlibat Cegah Kerusakan Hutan .....	59
Tabel 4.39. Bersedia Sumbangkan Uang/ Tenaga Untuk Lestarikan Hutan.....	59
Tabel 4.40. Kelestarian Hutan.....	60
Tabel 4.41. Hasil Analisis Regresi Linier Hipotesis Pertama.....	61
Tabel 4.42. Koefisien Determinasi Religiusitas Terhadap Kelestarian Hutan Kerumutan.....	62
Tabel 4.43. Hasil Analisis Regresi Linier Hipotesis Kedua .....	63
Tabel 4.44. Koefisien Determinasi Komunikasi Lingkungan Terhadap Kelestarian Hutan Kerumutan.....	64
Tabel 4.45. Hasil Analisis Regresi Linier Hipotesis Ketiga .....	65
Tabel 4.46. Koefisien Determinasi Fungsi Ekonomi Terhadap Kelestarian Hutan Kerumutan .....	66
Tabel 4.47. Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t .....	66
Tabel 4.48. Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F .....	68
Tabel 4.49. Koefisien Determinasi Religiusitas, Komunikasi Lingkungan, Dan Fungsi Ekonomi Terhadap Kelestarian Hutan .....	69



## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1. Disain Penelitian .....	10
Gambar 4.1. Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Kerumutan.....	29

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Grafik Normal Plot .....	3
--------------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 : Surat Keputusan Rektor tentang Penelitian Kompetitif.....	1
Lampiran 2 : Rekomendasi dari Pemerintah Propinsi Riau.....	3
Lampiran 3 : Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pelalawan .....	4
Lampiran 4 : Surat Tugas .....	5
Lampiran 5 : Data Jawaban Responden.....	6
Lampiran 6 : Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	42
Lampiran 7 .. : Photo Kegiatan Penelitian .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Berdasarkan perhitungan dan analisis citra landsat (potretnews.com,2017), Hutan Kerumutan mempunyai total luas 1.322.169 ha. Hutan Kerumutan ini terdiri dari kawasan inti meliputi: Suaka Margasatwa Kerumutan seluas 93.223 ha, dan Kawasan lindung gambut (areal perluasan potensial) seluas 52.213 ha., serta kawasan bukan inti atau intervensi seluas 1,176,734 ha. (yang mempunyai pengaruh dan dampak terhadap penyelamatan ekosistem hutan Rawa Gambut Kerumutan).

Suaka alam Kerumutan merupakan bagian dari Tesonilo – Bukit Tigapuluh yang diinisiasi oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Riau dan Jambi sejak tahun 2002. Kawasan inti (Suaka Margasatwa (SM) Kerumutan) ditetapkan sebagai kawasan lindung berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 350/Kpts/II/6/1979. Saat ditunjuk luasnya sekitar 120.000 ha, setelah ditata batas menjadi 92.000 ha dengan tambahan lahan pengganti sehingga menjadi 93.222 ha. Batas Hutan Kerumutan adalah Sungai Indragiri, Sungai Kampar, Pantai Timur Pulau Sumatera dan Jalan Lintas Timur Pulau Sumatera. Kerumutan Landscape berada pada 3 kabupaten yaitu Kabupaten Pelalawan, Inhu dan Inhil, Provinsi Riau. Di kawasan intervensi terdapat pemanfaatan kawasan hutan dan lahan oleh berbagai pihak seperti Hak Pengolahan Hutan (HPH), Hak Tanaman Industri (HTI), Perkebunan Kelapa Sawit, perladangan masyarakat, nelayan, pengambilan

kayu mangrove dan berbagai aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

Pembalakan liar masih menjadi persoalan akut di Provinsi Riau. Terdapat tiga hutan konservasi yang kini terancam keberadaannya seperti Suaka Margasatwa (SM) Kerumutan, Taman Nasional Tesso Nilo dan Cagar Biosfer Giam Siak Kecil. Pembalakan liar ini menyebabkan kerugian yang sangat besar. Padahal pembalakan liar menjadi awal bencana kebakaran hutan dan lahan. Selain kerugian kehilangan kayu, juga kerusakan ekosistem dan terancamnya keberadaan satwa. Dari pembalakan liar, kemudian bersambung ke perambahan hutan hingga akhirnya pembakaran lahan. Itu yang terus berulang kali terjadi di Riau selama belasan tahun terakhir. (Utomo, 2017).

Hutan Kerumutan saat ini sudah mengalami kerusakan. Berdasarkan informasi yang dirilis [potretnews.com](http://potretnews.com) pada tanggal 15 Januari 2017, telah berlangsung penggundulan hutan yang dilakukan perambah dan pembalakan liar di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau. Pohon-pohon yang ditumbuhkan alam ditebang untuk diolah menjadi kayu tanpa memikirkan dampak lingkungannya. Tidak hanya itu, lahan yang sudah digunduli kemudian ditata rapi menjadi kaplingan untuk kemudian ditanam sawit. Perambah ini membersihkan sisa hutan dengan cara dibakar, supaya hemat.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Gunawan (2016) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perkapita masyarakat Desa Teluk Binjai sebesar Rp. 433.276,- lebih rendah dari Garis Kemiskinan Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau sebesar Rp.438.949,- Kawasan hutan SM. Kerumutan dan kawasan hutan

produksi yang berada di sekitar Desa Teluk Binjai *belum memberikan manfaat yang optimal* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Neolaka (2008, hal.31-32) mengatakan bahwa dalam pengelolaan lingkungan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan, yaitu manusia bersikap superior terhadap alam, dimana manusia beranggapan bahwa dirinya bukan bagian dari alam semesta sehingga boleh bebas mengelolanya bahkan merusak lingkungan hidupnya. Perilaku manusia merupakan akibat adanya dorongan internal dan eksternal dalam diri manusia.

Keberadaan hutan tidak terlepas dari kesadaran masyarakat itu sendiri, dan kesadaran masyarakat tersebut sangat berhubungan kait dengan persepsi masyarakat itu sendiri terhadap lingkungan, dan dipihak lain persepsi sangat bersentuhan dengan bagaimana masyarakat menterjemahkan segala informasi yang mereka dapatkan baik secara natural maupun sosial dan teknologi yang mereka akses. Bermula dari kemampuan serta ketergangguan media yang dapat diakses masyarakat akan membentuk persepsi, sikap, kebutuhan serta perilaku mereka terhadap lingkungan itu sendiri.

Kesadaran lingkungan menjadi penting karena manusia dan lingkungan merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan dalam arti manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka (Neolaka, 2008, hal.34). Neolaka (2008, hal. 41-61) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu: (1) Faktor ketidaktahuan, (2) Faktor kemiskinan, (3) Faktor kemanusiaan, (4) Faktor gaya hidup.

Disisi lain, berbagai pemahaman terhadap konsep, peraturan dan serta perilaku manusia terhadap lingkungan bukanlah berdiri sendiri, tetapi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *pertama* faktor internal berkaitan dengan faktor antara lain faktor minat, perhatian fisiologi dan kebutuhan individual. *kedua* faktor eksternal berkaitan dengan faktor nilai, norma, agama, kultural dan perilaku sosial yang ada pada lingkungan individual.

Begitu juga halnya dengan perilaku manusia, perilaku manusia merupakan akibat adanya dorongan internal dan eksternal dalam diri manusia. Dorongan eksternal adalah dorongan yang bermuara dari faktor lingkungan yang mengharuskan manusia untuk bertindak seperti budaya. Di sudut lain dorongan ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dorongan yang lebih di dominasi faktor dari dalam diri manusia itu sendiri seperti rasa lapar dan lainnya sebagainya. Dorongan internal dan eksternal ini berhubungan dengan persepsi dan sikap terhadap stimulus yang diterimanya.

Sementara itu persepsi dan sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh nilai ideologi, budaya dan nilai-nilai keyakinan lainnya seperti nilai agama. Pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, dan pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. (Elfiandri dan Febri, 2015, hal. 82).

Dalam masyarakat Melayu keberadaan hutan tidak dapat di pisahkan dengan berbagai nilai dan perilaku sosial masyarakatnya, karena hutan dipandang bukan saja sebagai wilayah terluar yang terpisah dari mereka, tetapi adalah salah bagian dari satu wilayah dari kawasan mereka, dan hal itu memberi kontribusi terhadap

nilai sosial masyarakatnya. Nilai-nilai kebersamaan yang melekat pada keberadaan *Imbo Laghangan* mampu memperkuat rasa saling tenggang rasa antara masyarakat untuk hidup saling menolong (Elfiandri, 2014. P. 229) .

Berkenaan dengan hal tersebut dan melihat berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimana pengaruh religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat lokal terhadap kelestarian hutan Suaka Margasatwa (SM) Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

## **I.2. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan
2. Bagaimana pengaruh komunikasi lingkungan masyarakat lokal terhadap pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan
3. Bagaimana pengaruh fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat lokal terhadap pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.
4. Bagaimana pengaruh religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat lokal terhadap pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.



### **I.3. Tujuan Penelitian.**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengenali secara pasti pengaruh religiusitas terhadap pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan
2. Untuk mengenali secara pasti pengaruh komunikasi lingkungan masyarakat lokal terhadap pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.
3. Untuk mengetahui pengaruh fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat lokal terhadap pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.
4. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat lokal terhadap pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.

### **I.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil kajian ini adalah untuk mengembangkan sebuah model komunikasi lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan terutama yang berada disekitar hutan secara khusus. Manfaat lain dari hasil kajian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengetahui kontribusi religiusitas, komunikasi lingkungan serta fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat, serta pengaruhnya terhadap kelestarian lingkungan. Sebab dengan mengetahui hal tersebut dapat dilakukan serta diambil berbagai kebijakan baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat sekitar hutan yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi para pengambil kebijakan atau para pemerhati lingkungan untuk menumbuhkembangkan norma dan budaya serta kesadaran masyarakat lokal sebagai perwujudan menggali kearifan dalam pengelolaan hutan serta untuk turut serta menjaga dan melindungi hutan demi kelangsungan hidup generasi selanjutnya.

### **I.5. Kerangka Pemikiran**

Menurut Prasetyo (2006) dalam pengelolaan hutan perlu memperhatikan beberapa fungsi diantaranya : fungsi ekonomi, fungsi sosial, dan fungsi ekologi. Rahman Effendi dan Sylviani (2005) mengatakan bahwa secara umum pemanfaatan hutan dapat berasal dari penggunaan sumberdaya hutan secara langsung, seperti Peningkatan pariwisata, (Pungutan dari karcis, pemandu wisata), Penangkaran Flora, Penangkaran Fauna, penelitian dan lain sebagainya, dimana manfaatnya dapat dinilai dengan harga pasar seperti kayu, rotan dan penggunaan untuk rekreasi/pariwisata lain sebagainya. Sedangkan manfaat hutan secara tidak langsung dari sumberdaya hutan seperti mendukung aktivitas ekonomi, pertanian, perikanan, perternakan, transportasi, perhotelan, pengendalian tata air, pengaturan iklim, pencegah erosi dan banyak lainnya.

Menurut Prasetyo (2006) beberapa fungsi yang sangat penting untuk diterapkan dalam pengelolaan hutan sistem masyarakat, dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa masyarakat punya cara tersendiri dalam memanfaatkan pengelolaan sumber daya alam yang ada di hutan. Ditambahkan oleh Hari

Poerwanto (2010) apabila masyarakat telah memiliki dan mengetahui konsep-konsep penanganan ekosistemnya, mereka juga akan memiliki tingkat cara sendiri dalam menangani masalah lingkungan.

Hutan Suaka Alam Krumutan merupakan salah satu hutan yang ada dalam masyarakat melayu Pelalawan, namun disisi lain keberadaan hutan tersebut semakin terkikis keberadaannya. hutan Kerumutan saat ini sudah mengalami kerusakan. Berdasarkan informasi yang dirilis (potretnews.com pada tanggal 15 Januari 2017), telah berlangsung penggundulan hutan yang dilakukan perambah dan pembalakan liar di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau. Pohon-pohon yang ditumbuhkan alam ditebang untuk diolah menjadi kayu tanpa memikirkan dampak lingkungannya

Menurut Gunawan (2016) bahwa hutan kerumutan dan kawasan hutan produksi yang berada di sekitar Desa Teluk Binjai *belum memberikan manfaat yang optimal* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam konteks lain, krisis kehutanan pada dasarnya terjadi karena kesalahan budaya yang tercermin dari cara pandang, norma yang dianut, dan perilaku para pengelola hutan dalam menerapkan kebijakan pembangunan kehutanan. Paradigma pembangunan kehutanan sebagai payung yang melandasi setiap kebijakan pengelolaan hutan selama ini banyak diwarnai wacana paternalistik yang menghasilkan pola sentralistik, tidak demokratis dan terbuka yang membentuk pola pendekatan atas bawah dan seragam. Paradigma lain adalah bahwa religiusitas, komunikasi lingkungan serta fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat lokal merupakan mata rantai yang saling berkait dan berfungsi sebagai

pelekat komitmen persepsi, sikap dan perilaku sosial masyarakat sekitar hutan, karena hutan dalam masyarakat Melayu di pandang sebagai bagian dari ekologi sosial mereka.

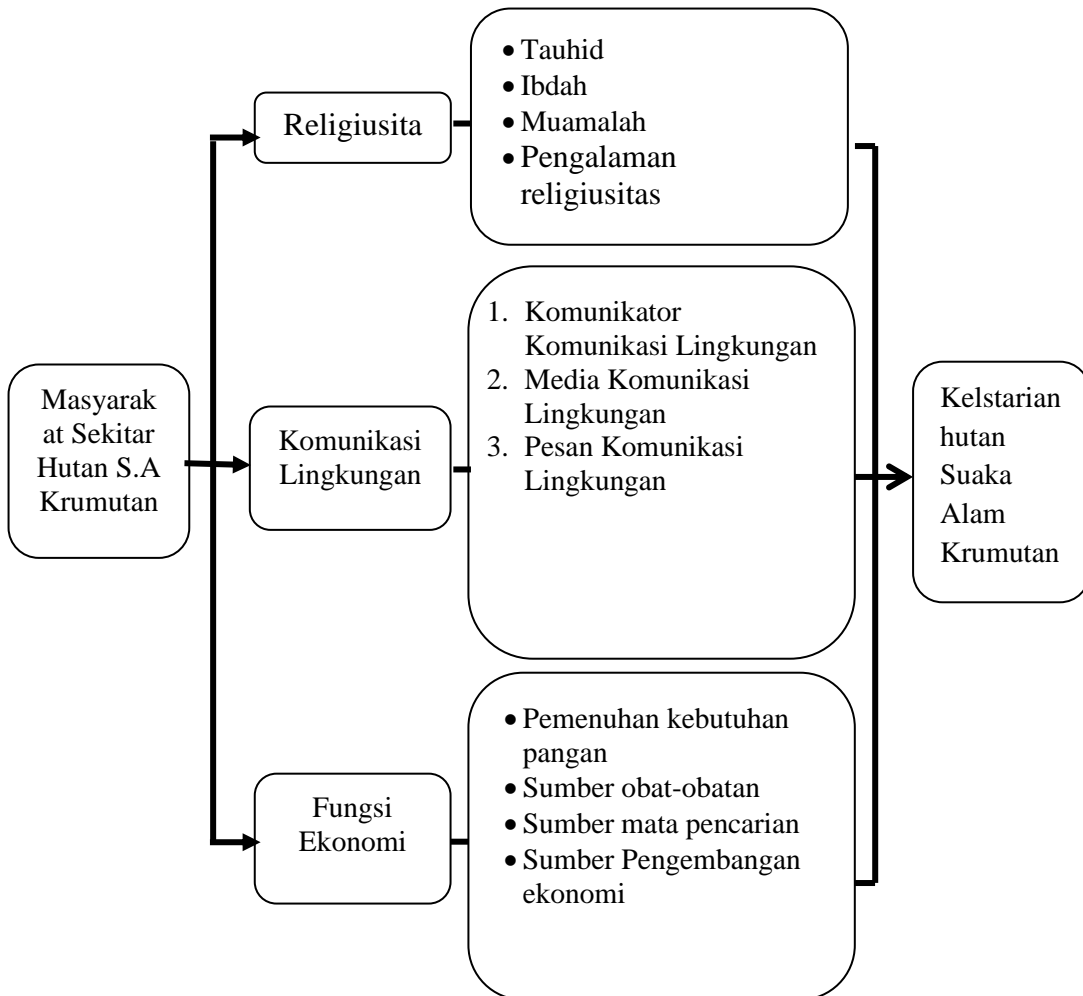
Berdasarkan dasar pemikiran diatas, yaitu masalah hutan dan hubungannya dengan religiusitas, komunikasi lingkungan masyarakat lokal dan fungsi hutan terhadap ekonomi masyarakat lokal, dijadikan fokus kajian dalam penelitian ini dengan judul pengaruh religiusitas, komunikasi lingkungan serta fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat lokal terhadap kelestarian hutan Suaka Alam Krumutan di Kabupaten Pelalawan provinsi Riau. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah

- H1 : Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Krumutan.
- H2 : Komunikasi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Krumutan.
- H3 : Fungsi Ekonomi Hutan Berpengaruh Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Krumutan.
- H4 : Religiusitas, Komunikasi Lingkungan Dan Fungsi Ekonomi Hutan Berpengaruh Terhadap Pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.

Penelitian ini didisain sebagai berikut:

**Gambar 1.1.**

**Desain Penelitian**



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **II.1 Teori Lingkungan**

Menurut Ensiklopedia Indonesia (1983), lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi: (1) lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lainnya, (2) lingkungan hidup (biotik) yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia. *Encyclopedia Amerika* (1997) menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi dan kelestarian organisme.

Secara teori, lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. (Neolaka, 2008, hal. 31). Lebih lanjut dikatakan Neolaka (2008, hal.31-32) dalam pengelolaan lingkungan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan, yaitu manusia bersikap superior terhadap alam, dimana manusia beranggapan bahwa dirinya bukan bagian dari alam semesta sehingga boleh bebas mengelolanya bahkan merusak lingkungan hidupnya. Perusakan terhadap lingkungan hidup akan menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung



terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkesinambungan (*sustainable development*) mengacu kepada penyelenggaraan Manajemen Lingkungan ISO 14.000. Dalam praktik dunia usaha, bahkan sudah dituntut perlu memiliki standar baku mutu lingkungan, *ecolabelling*, produksi bersih, bahkan para konsumen telah menuntut adanya *green konsumen*. (Neolaka, 2008, hal.36)

Kesadaran lingkungan menjadi penting karena manusia dan lingkungan merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan dalam arti manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka (Neolaka, 2008, hal.34). Neolaka (2008, hal. 41-61) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu: (1) Faktor ketidaktahuan, (2) Faktor kemiskinan, (3) Faktor kemanusiaan, (4) Faktor gaya hidup.

## **II.2 Teori Kesadaran**

Teori kesadaran adalah pengetahuan dan merupakan bagian dari sikap atau tindakan manusia (Neolaka, 2008, hal. 24). Menurut Murphy (1988) kesadaran ialah siuman atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya baik-buruk, indah-jelek, dan sebagainya. Sementara itu Neolaka (1991, 2008 hal. 18) menyatakan bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap lingkungan hidup dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Selanjutnya Salim (1982) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih daripada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah dan air untuk membangun tanah air Indonesia yang adil, makmur serta utuh lestari. Sadar lingkungan ini mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam dan dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan gandrung akan kasih Allah yang sesungguhnya tertulis melalui alam dan isi bumi.

### **II.3 Kelestarian Hutan.**

Semenjak diberlakukannya program pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) di Indonesia pada tahun 1980-an, masing-masing daerah pengembangan HTI menunjukkan adanya permasalahan kerusakan hutan yang berbeda-beda. Penyebab kerusakan hutan terdiri atas dua kelompok yaitu biotik dan abiotik (Sumardi dan Widyastuti, 2007, hal. 5-6). Hutan memberikan pengaruh kepada sumber alam lain yaitu iklim, tanah, dan pengadaan air bagi berbagai wilayah misalnya pertanian. Beberapa peneliti yang disampaikan dalam Soeriatmadja (1997, hal. 59) menyatakan bahwa dari perbandingan keadaan hutan yang sudah ditebang dengan yang masih utuh ternyata berpengaruh terhadap keadaan iklim setempat (iklim mikro), dimana hutan yang sudah ditebang memiliki curah hujan kurang (Nicholson, 1930; Paterson, 1956). Chang (1968) menyimpulkan bahwa pengaruh hutan dan belukar terhadap iklim mikro itu sebagai berikut: pohon-

pohonan mampu mengurangi kecepatan angin, sehingga akibatnya mengurangi penguapan air (evaporasi) dari tumbuhan yang terlindung olehnya. Lowdermilk (1930) dalam Soeriatmadja (1997, hal. 59) juga mengemukakan bahwa sampah pohon-pohonan dalam hutan mencegah rintikan air hujan untuk langsung jatuh ke permukaan tanah.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor : 7 Tahun 2007 tentang perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 dalam bidang sumber daya alam dan lingkungan hidup dinyatakan apabila kondisi sumber daya alam dan lingkungan hidup tidak diantisipasi saat ini, maka kita akan dihadapkan tiga ancaman yaitu krisis pangan, krisis air dan krisis energi, apabila krisis ini tidak diwaspadai, maka dalam jangka panjang akan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat dan bangsa. Dilain pihak, bertambahnya kebutuhan lahan pertanian dan penggunaan lainnya akan mengancam keberadaan hutan dan terganggunya keseimbangan tata air. Memburuknya kondisi hutan akibat deforestasi yang meningkat pesat dan memburuknya penutupan lahan diwilayah hulu sungai yang mengancam turunnya debit air waduk dan sungai pada musim kemarau serta berkurangnya pasokan air untuk pertanian dan pengoperasian pembangkit tenaga air.

Prasetyo (2006) mengatakan bahwa pada dasarnya masyarakat sekitar hutan lebih mampu mengelola kekayaan alam yang ada di dalam hutan. Pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya berdasarkan warisan dari nenek moyang secara turun temurun, antara lain : 1).Budaya adat, 2) Kearifan

lokal, 3).Mempelajari keanekaragaman tanaman hutan, 4).Pengelolaan hutan, 5).Pemanfaatan fungsi hutan

Hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan sudah seharusnya dijaga kelestariannya. Salah satu bentuk yang diyakini bisa melestarikan hutan adalah dengan dilaksanakannya konsesi konservasi. Konservasi memiliki prinsip (Mangunjaya 2006, hal. 101) yaitu *save it, protect it, and use it* (pengawetan, perlingungan dan pemanfaatan). Prinsip konservasi ini sesuai dengan semangat pembangunan yang berkelanjutan dan mencintai lingkungan.

Kemudian diterangkan oleh Foead dari WWF (2005) agar Bisnis tetap menguntungkan, kesejahteraan masyarakat meningkat, dan keanekaragaman hayati terlindungi adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Adopsi praktek kehutanan yang berkelanjutan melalui:
  - a. Sertifikasi (terutama lacak balak)
  - b. Perlindungan HCVF (*high conservation value forest*), di samping keharusan legal melakukan deliniasi mikro
  - c. Pengembangan program kehutanan masyarakat yang lebih menguntungkan masyarakat
  - d. Dukungan dari pembeli dan pemerintah (kebijakan insentif)
2. Adopsi kebijakan pembelian dan investasi yang bertanggung jawab

#### **II.4 Pengertian dan Dimensi Religiusitas.**

Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, istilah *religi* ini dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. (Rakhmat, 2004, hal. 50). Selanjutnya Rudolf Otto yang menyebutkan agama sebagai pengalaman pertemuan dengan “The Wholly Other” yang menimbulkan rasa ngeri dan cinta, sebuah misteri yang menakutkan dan sekaligus mempesona, atau *misterium tremendum et fascinans*. Dengan melanjutkan konsep yang diletakkan Otto tersebut, Mircea Eliade mengeluarkan konsep “The Sacred” (yang sakral). Menurut Eliade, pada setiap kebudayaan selalu dikenal adanya “sense of the sacred” dalam bahasa ritus dan simbol. Inilah yang dinamakan esensi agama (Rakhmat 2004, hal. 22).

Agama adalah sumber nilai-nilai yang paling penting (Jong,2008,hal. 25). Selanjutnya banyak yang menganggap Max Weber sebagai peneliti yang mengklaim bahwa nilai-nilai agama mempengaruhi kinerja ekonomi (Jong,2008,hal. 23). Ditambahkan oleh Richard Foltz ( dalam Motavalli, 2002, hal. 6), krisis lingkungan, sebenarnya adalah krisis spiritual dan religius.

Menurut Thomson dan Barton (1994, dalam Widiyanta, 2005, hal. 87) ada tiga sikap yang mendasari dukungan individu terhadap permasalahan lingkungan, yaitu ekosentrik (*ecocentric*), antroposentrik (*anthropocentric*) dan apatis (*apatic*). Selanjutnya Widiyanta (2005, hal. 86) menyatakan bahwa ada hubungan positif signifikan antara tingkat religiusitas dengan sikap ekosentris dan

antroposentris terhadap lingkungan alam, tetapi hubungan negatif signifikan antara tingkat religiusitas dengan sikap apatis terhadap lingkungan alam.

Berdasarkan penelitian Kementerian Negara dan Lingkungan Hidup (1987) dan penelitian yang dilakukan oleh Glock dan Stark (dalam Poloutzian, 1996) dalam penelitian Widiyanta (2005, hal. 88-89), religiusitas memiliki 5 dimensi yaitu:

1. *Religious Practice (the ritualistic dimension)*/ Aspek Islam
2. *Religious belief (the ideological dimension)*/ Aspek Iman
3. *Religious knowledge (the intellectual dimension)*/ Aspek Ilmu.
4. *Religious feeling (the experiential dimension)*/ Aspek Ikhsan
5. *Religious effect ( the consequential dimension)*/ Aspek Amal

## **II.5 Komunikasi Lingkungan.**

Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima (A. Supratikya, 2006). Dengan demikian proses komunikasi merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan secara sadar artinya komunikator melakukannya secara sadar dengan tujuan tertentu.

Komunikasi menurut West dan Lynn (2009,hal. 5-14) adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Lingkungan adalah situasi atau konteks dimana komunikasi terjadi yang terdiri atas beberapa elemen seperti waktu, tempat, periode sejarah, relasi dan latar belakang budaya pembicara dan



pendengar. Ditambahkannya dalam komunikasi terdapat tiga model yaitu linier, interaksional dan transaksional.

Adapun urutan pokok yang harus ada dalam proses komunikasi paling sedikit ada tiga unsur yaitu : si penyebar pesan, pesannya, dan si penerima pesan. Sedangkan Onong (1993) dalam bukunya ilmu, teori dan filsafat komunikasi membagi proses komunikasi kepada proses komunikasi dalam prespektif psikologis dan proses komunikasi dalam prespektif mekanika

Konsep dasar kegiatan komunikasi ialah melakukan sesuatu dengan sadar serta mengandung tujuan tertentu, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, hal ini ibaratkan dua sisi mata uang logam dimana uang logam tersebut tidak ada nilainya kalau hanya mempunyai satu sisi, begitu juga kasusnya dengan kegiatan komunikasi tersebut, sesuatu aktivitas tidak dapat dikatakan sebagai sebuah proses komunikasi kalau proses itu dilakukan tanpa sadar serta bertujuan.

## **II.6 Fungsi Ekonomi Hutan**

Menurut Sulistyono (2010), hutan di Indonesia termasuk hutan tropika, secara garis besar, fungsi hutan tropika dapat dibagi kedalam tiga fungsi utama yakni : 1). Fungsi Perlindungan, 2). Fungsi Pengontrol, 3). Fungsi Produksi. Hutan merupakan sumber daya alam terbarukan selain ikan yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Hutan memiliki dua manfaat, menurut Fauzi (2006, hal. 139) yaitu manfaat eksploitasi dan manfaat konservasi.

Prasetyo (2006) mengatakan bahwa pada dasarnya masyarakat sekitar hutan lebih mampu mengelola kekayaan alam yang ada di dalam hutan. Pemanfaatan

hutan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya berdasarkan warisan dari nenek moyang secara turun temurun, antara lain :

- 1). Budaya adat.
- 2). Kearifan lokal.
- 3). Mempelajari keanekaragaman tanaman hutan.
- 4). Pengelolaan hutan.
- 5). Pemanfaatan fungsi hutan.

Menurut Rahman dan Sylviani (2005) mengatakan bahwa secara umum pemanfaatan hutan dapat berasal dari penggunaan sumberdaya hutan secara langsung, seperti Peningkatan pariwisata, (Pungutan dari karcis, pemandu wisata), Penangkaran Flora, Penangkaran Fauna, Penelitian dan lain sebagainya, dimana manfaatnya dapat dinilai dengan harga pasar seperti kayu, rotan dan penggunaan untuk rekreasi/pariwisata lain sebagainya. Sedangkan manfaat hutan secara tidak langsung dari sumberdaya hutan seperti mendukung aktivitas ekonomi, pertanian, perikanan, peternakan, transportasi, perhotelan, pengendalian tata air, pengaturan iklim, pencegah erosi dan banyak lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Li dan Zhang (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola hutan dapat meningkatkan hasil usahanya dari hasil hutan dan menurunkan risiko sistemik, akan tetapi belum dapat menutupi biaya operasional dari penyelenggaraan perusahaannya. Perusahaan lebih memilih kepemilikan hutan industri daripada sewa dan kontrak lahan hutan agar memiliki peluang perilaku oportunistik untuk mengendalikannya.

Ada beberapa cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap lingkungan yang berubah karena adanya kegiatan manusia. Menurut Suparmoko dan Maria (2007, hal. 188- 192) adalah sebagai berikut: 1). Penilaian langsung, 2). Nilai Pengganti, 3). Kesiapan membayar atau pengeluaran Potensial

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.**

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014, hal. 13). Oleh karena itu pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme.

#### **III.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim yang berada di desa yang berbatasan dengan Suaka Alam Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Sampel penelitian berada di Kecamatan Kerumutan tepatnya di desa Kerumutan. Desa Kerumutan terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Air Kuning dan Dusun Kopau serta Desa Mak Teduh dengan lokasi sampel di Dusun Pematang Tengah.

Jumlah penduduk di kecamatan Kerumutan pada tahun 2016 adalah 23.699 jiwa. Jumlah penduduk di Desa Kerumutan tahun 2016 adalah 6.099 jiwa dan di Desa Mak Teduh adalah 2.652 jiwa. Penentuan jumlah sampel ditetapkan berdasarkan kepada rumus Taro Yamane.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan

Sampel penelitian ini dengan menggunakan

Presisi = 10% diperoleh sampel sebesar 100 orang dengan perhitungan sebagai berikut:  $23.699 : (23.699 \times 0.10^2 + 1) = 100$

Perincian sampel untuk Desa Kerumutan  $(6.099 : 9.651) \times 100\% = 73\%$

Dan untuk Desa Mak Teduh adalah  $(2.652 : 9.651) \times 100\% = 27\%$

Selanjutnya berdasarkan sampel yang diperoleh dengan rumus Taro Yamane, agar memenuhi tujuan penelitian maka ditetapkan sampel berdasarkan teknik purposive yakni sampel ditentukan oleh penelitian dengan pertimbangan tertentu yaitu :

1. Seorang muslim.
2. Sudah bermukim dikawasan lokasi penelitian minimal 5 tahun.
3. Berumur 17 tahun keatas.

### **III.3 Data Dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di kumpulkan melalui angket penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya dan responden diminta menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam angket tersebut sesuai dengan option jawaban yang terdapat dalam angket dengan menggunakan modifikasi skala likert yaitu ada lima pilihan jawaban responden. Sementara itu

data sekunder digunakan untuk mengetahui profil desa seperti luas wilayah, jumlah penduduk dan sebagainya.

Sumber data primer adalah masyarakat muslim yang berada disekitar kawasan hutan Suaka Alam Krumutan tepatnya di Dusun Air Kuning dan Dusun Kopau yang berada di Desa Kerumutan, serta Dusun Pematang Tengah di Desa Mak Teduh. Sumber data sekunder diperoleh melalui web site Statistik Kabupaten Pelalawan tahun 2017 dan data yang ada di Kecamatan Kerumutan.

#### III.4 Defenisi dan Pengukuran Variabel Operasional

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah kelestarian hutan dan variabel independennya adalah religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi hutan. Berikut ini disajikan defenisi dan pengukuran variabel operasional penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Dan Pengukuran Variabel Operasional**

DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	SKALA PENGUKURAN
<b>RELIGIUSITAS (X<sub>1</sub>)</b> Adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia (Rakhmat, 2004, hal. 50)	1. Tauhid 2. Ibadah 3. Muamalah	Ordinal
<b>KOMUNIKASI LINGKUNGAN (X<sub>2</sub>)</b> Adalah pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si	1. Komunikator Komunikasi Lingkungan 2. Media Komunikasi Lingkungan 3. Pesan Komunikasi Lingkungan:	Ordinal Ordinal Ordinal

penerima yang berkaitan dengan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berpartisipasi melestarikan hutan</li> <li>b. Informasi merusak hutan melanggar Undang-undang</li> <li>c. Informasi merusak hutan berarti merusak kehidupan manusia</li> <li>d. Informasi merusak hutan secara turun temurun</li> </ul>	
<p><b>FUNGSI EKONOMI (X<sub>3</sub>)</b>          Adalah masyarakat disekitar hutan dapat menikmati hasil dari hutan yang mereka kelola dengan harapan ada peningkatan ekonomi yang stabil dan menciptakan lapangan kerja bagi generasi mendatang dengan pola peningkatan pengelolaan hutan yang berteknologi ramah lingkungan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber kebutuhan pokok.</li> <li>2. Sumber obat</li> <li>3. Sumber pengembangan ekonomi .</li> <li>4. Sumber lapangan kerja.</li> </ul>	Ordinal
<p><b>KELESTARIAN HUTAN (Y)</b>          Adalah suatu upaya yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kognisi (pengetahuan manfaat hutan dan akibat merusak hutan)</li> <li>2. Afeksi (keterlibatan secara langsung/tidak langsung dalam melestarikan hutan)</li> <li>3. Konasi (keterikatan perilaku terhadap hutan seperti merasa memiliki, bertanggungjawab dan bangga atas keberadaan hutan)</li> </ul>	Ordinal

### III.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: analisis deskriptif dan analisis kualitas data meliputi uji validitas dan reliabilitas serta uji normalitas residual.

#### III.5.1. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata,

minimum, maksimum dari variabel-variabel yang diteliti. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Nilai Frekwensi

N = Jumlah Populasi

### III.5.2. Analisis Kualitas Data

Penelitian merupakan proses mencari tahu atas suatu fenomena dengan melakukan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu diperlukan alat ukur yang memenuhi syarat valid dan reliabel agar memperoleh kesimpulan yang tidak salah atau tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

#### III.5.2.1. Uji Validitas

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas konstruk (*construct validity*) yaitu uji yang berhubungan dengan kemampuan satu atau beberapa (*multiple*) pertanyaan dalam mengukur sebuah konstruk tertentu, dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dan *corrected item-total correlation*. Kriteria keputusan adalah:

Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  pada df 95% dan alpha 5% pada n-2, keputusan valid.

Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  pada df 95% dan alpha 5% pada n-2, keputusan tidak valid.

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{XY}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor setiap responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor setiap responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

### **III.5.2.2. Uji Reliabilitas**

Ketepatan suatu hasil pengukuran/ *assessment* dalam penelitian ditentukan oleh berbagai faktor antara lain konsistensi, stabilitas atau ketelitian alat ukur/ inventori yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka uji reliabilitas merupakan uji konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Jadi suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relative sama. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien Alpha Cronbach  $> 0,7$  (Nunnaly 1994).

### **III.5.2.3. Uji Normalitas**

Uji normalitas perlu dilakukan untuk analisis yang menggunakan regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2016, hal.154). Pada penelitian ini uji normalitas residual menggunakan grafik Normal Plot dan uji Kolmogorv-Smirnov (K-S).



Penelitian ini melakukan uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan Kolmogorve-Smirnov. Pada uji Kolmogorv-Smirnov (K-S), residual berdistribusi normal apabila nilai sign > 0,05.

### III.5.3 Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis haruslah memenuhi kriteria untuk menolak atau menerima  $H_a$  berdasarkan pada P-value, dengan koefisien keyakinan (*confidence coefficient*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, yaitu: jika P-value <  $\alpha$ , maka  $H_a$  diterima, dan jika P-value >  $\alpha$ , maka  $H_a$  ditolak. Hipotesis penelitian ini yaitu:

#### **H1 : Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Krumutan.**

Hipotesis akan diuji dengan analisis regresi linier. Persamaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

**Keterangan:**

- Y = Kelestarian hutan Kerumutan
- X<sub>1</sub> = Religiusitas

#### **H2 : Komunikasi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Krumutan.**

Hipotesis akan diuji dengan analisis regresi linier. Persamaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

**Keterangan:**

- Y = Kelestarian hutan Kerumutan
- X<sub>2</sub> = Komunikasi Lingkungan

**H3 : Fungsi Ekonomi Hutan Berpengaruh Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.**

Hipotesis akan diuji dengan analisis regresi linier. Persamaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (3)$$

**Keterangan:**

Y =Kelestarian hutan Kerumutan

X<sub>3</sub> =Fungsi Ekonomi Hutan

**H4a : Religiusitas, Komunikasi Lingkungan Dan Fungsi Ekonomi Hutan Berpengaruh secara parsial Terhadap Pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.**

**H4b : Religiusitas, Komunikasi Lingkungan Dan Fungsi Ekonomi Hutan Berpengaruh secara simultan Terhadap Pelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.**

Hipotesis akan diuji dengan analisis regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (4)$$

**Keterangan:**

Y =Kelestarian hutan Kerumutan

X<sub>1</sub> =Religiusitas

X<sub>2</sub> =Komunikasi Lingkungan

X<sub>3</sub> =Fungsi ekonomi

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **IV.1. Demografi Wilayah Kecamatan Kerumutan**

Kawasan Suaka Alam Kerumutan ditetapkan sebagai kawasan lindung berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 350/Kpts/II/6/1979. Saat ditunjuk luasnya sekitar 120.000 ha, setelah ditata batas menjadi 92.000 ha dengan tambahan lahan pengganti sehingga menjadi 93.222 ha. Batas Hutan Kerumutan adalah Sungai Indragiri, Sungai Kampar, Pantai Timur Pulau Sumatera dan Jalan Lintas Timur Pulau Sumatera. Kerumutan Lanscape berada pada 3 kabupaten yaitu Kabupaten Pelalawan, Inhu dan Inhil, Provinsi Riau. Di kawasan intervensi terdapat pemanfaatan kawasan hutan dan lahan oleh berbagai pihak seperti Hak Pengolahan Hutan (HPH), Hak Tanaman Industri (HTI), Perkebunan Kelapa Sawit, perladangan masyarakat, nelayan, pengambilan kayu mangrove dan berbagai aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Gambar 4.1. berikut ini merupakan wilayah Kecamatan Kerumutan.

Berdasarkan data statistik Kecamatan Kerumutan tahun 2017 terdapat wilayah yang berada di tepi/ sekitar hutan. Tabel 4.1 menunjukkan nama wilayah di sekitar hutan kerumutan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya dilakukan pada dua lokasi yaitu Kelurahan Kerumutan dan Desa Mak Teduh karena kedua wilayah ini yang paling terdekat dengan kawasan hutan Suaka Alam Kerumutan.

**Gambar 4.1.**  
**Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Kerumutan**



**Tabel 4.1.**  
**Lokasi Wilayah Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Kerumutan Terhadap Hutan Tahun 2016**

No.	Desa/ Kelurahan	Lokasi terhadap hutan		Fungsi hutan jika berlokasi di tepi/ sekitar hutan
		Ditepi/ Disekitar Hutan	Di luar Hutan	
1	Bukit lembah subur		√	-
2	Banjar Panjang		√	-
3	Kerumutan	√		Produksi
4	Beringin Makmur		√	-
5	Pematang Tinggi		√	-
6	Pangkalan Tampoi	√		Produksi
7	Pangkalan Panduk	√		Produksi
8	Tanjung Air Hitam	√		Produksi
9	Mak Teduh	√		Produksi
10	Lipai Bulan	√		Produksi

Sumber: Kecamatan Kerumutan Dalam Angka 2017

Letak kantor Kelurahan Kerumutan berada pada garis lintang 0,0255 LS dan garis bujur 102,3705 BT dengan ketinggian dari permukaan air laut adalah 10 dpal. Sementara itu letak kantor Desa Mak Teduh berada pada garis lintang 0,0055 LS dan garis bujur 102,3071 BT serta berada pada ketinggian dari permukaan air laut sebesar 20 dpal.

Jumlah penduduk di Kecamatan Kerumutan pada tahun 2016 adalah 23.699 jiwa. Jumlah penduduk di Kelurahan Kerumutan tahun 2016 adalah 6.099 jiwa dan di Desa Mak Teduh adalah 2.652 jiwa

Berdasarkan data statistik Kecamatan Kerumutan tahun 2017, pekerjaan masyarakat di Kecamatan ini terdiri dari pertanian, industri pengolahan, perdagangan, akomodasi dan lainnya. Di Kelurahan Kerumutan pada tahun 2016 ada sebanyak 1.274 orang bekerja sebagai petani, 7 orang memiliki industri pengolahan, 260 orang berdagang, 22 orang bergerak dibidang akomodasi, dan 18 orang bekerja dibidang lainnya. Sementara itu di Desa Mak Teduh, bekerja sebagai petani sebanyak 644 orang, dan 32 orang berdagang.

Selanjutnya dinyatakan juga dalam statistik Kecamatan Kerumutan tahun 2017, memiliki luas lahan pertanian untuk tahun 2015 adalah sebesar 58.728,36 ha. Lahan tersebut digunakan untuk usaha sawah, ladang, tegalan, perkebunan, lainnya. Jenis komoditi pertanian meliputi padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dan talas dengan total komoditi pada tahun 2015 sebanyak 1.348,88 ton.

Di bidang perkebunan Kecamatan Kerumutan memiliki lahan dengan luas 16.654 ha ditanami dengan karet, kelapa, kelapa sawit, kakao, kopi, pinang, dan sagu pada tahun 2015. Total Produksi perkebunan adalah 56.958 ton terdiri dari karet sebanyak 3.440 ton, kelapa 115 ton dan kelapa sawit sebanyak 53.403 ton.

Selanjutnya dari populasi ternak di Kecamatan Kerumutan pada tahun 2015 memiliki total komoditi sebanyak 858 ekor terdiri dari jenis ternak sapi, kerbau dan kambing. Wilayah Kelurahan Kerumutan memiliki komoditi ternak sapi

sebanyak 127 ekor, dan kambing sebanyak 12 ekor. Desa Mak Teduh memiliki jenis ternak sapi sebanyak 11 ekor.

Sementara itu untuk populasi unggas pada tahun 2015 berjumlah 348.523 ekor terdiri dari ayam buras, ayam ras dan itik. Kelurahan Kerumutan menghasilkan ayam buras sebanyak 2.130 ekor, ayam ras sebanyak 180.000 ekor dan itik sebanyak 404 ekor. Demikian juga dengan Desa Mak Teduh yang menghasilkan ayam buras sebanyak 5.120 ekor, dan itik sebanyak 314 ekor.

#### **IV.2. Statistik Deskriptif.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi hutan terhadap kelestarian hutan. Penelitian ini dilakukan di daerah sekitar hutan Suaka Alam Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menetapkan sampel dengan rumus Taro Yamane dan dilanjutkan dengan metode purposive dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seorang muslim.
2. Berumur 17 tahun keatas atau sudah menikah
3. Sudah bermukim dikawasan lokasi penelitian minimal 5 tahun.

Jumlah sampel berdasarkan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = N / Nd^2 + 1$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d2 : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

$$n = 23.699 / (1 + (23.699 \times 0,1^2)).$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan Taro Yamane jumlah sampel adalah 100. Kuisisioner yang disebar pada responden sebanyak 135, dan yang kembali dengan mengisi lengkap adalah sebanyak 118 responden, atau sebesar 87%  $((118/135) \times 100\%)$  rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Kuisisioner Disebar	135
Kuisisioner tidak kembali	(3)
Kuisisioner dikembalikan	132
Data diisi tidak lengkap	(14)
Jumlah	118
Non muslim	(0)
Jumlah sampel digunakan	118

Sumber: Data Olahan 2017

Jumlah sampel berdasarkan desa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sampel Penelitian Berdasarkan Desa**

Nama Dusun	Jumlah Responden	Persentase
<b>Kelurahan Kerumutan:</b>		
Dusun Air Kuning	46	39
Dusun Kopau	30	25
Jumlah	76	64
<b>Desa Mak Teduh :</b>		
Dusun Pematang Tengah	42	36
Total	118	100

Sumber: Data Olahan 2017

Perinciannya:

1. Kelurahan Kerumutan terdiri dari Dusun Air Kuning dan Dusun Kopau dengan sampel sebesar 64 %  $((76/135) \times 100\%)$
2. Desa Mak Teduh meliputi Dusun Pematang Tengah dengan sampel sebesar 36%  $((42/135) \times 100\%)$

**Tabel 4.4**  
**Data Responden**

No.	Keterangan	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	85	72
		Perempuan	33	28
		Total	118	100
2	Umur	Tertua (40 tahun)	11	9
		Termuda (17 tahun)	1	8
3	Suku	Melayu	107	91
		Jawa	9	8
		Batak	2	2
		Total	118	100
4	Pendidikan Terakhir	SD	70	59
		SLTP	13	11
		SLTA	29	25
		S1	6	5
		Total	118	100
5	Pekerjaan	Buruh	4	3
		Pegawai	8	7
		Ibu Rumah Tangga	24	20
		Wiraswasta	5	4
		Tani	77	65
		Total	118	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4.4, responden terdiri dari 72% laki-laki dan 28% perempuan. Umur responden termuda berumur 19 tahun dan tertua berumur 40 tahun. Responden terbanyak bersuku melayu (91%). Pendidikan responden adalah 59% tamatan SD, tamatan SLTP sebanyak 11%, tamatan SLTA sebanyak 25%, dan tamatan S1 sebanyak 5% . Pekerjaan responden terbanyak adalah petani (65%).



### **IV.3. Uji Kualitas Data**

#### **IV.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memenuhi keandalan dan keakuratan instrument yang dibangun. Penelitian ini memiliki hasil uji validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran

Validitas atau keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016, hal. 52). Uji validitas dapat dilakukan dengan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Berdasarkan uji validitas, instrument penelitian ini memiliki nilai validitas yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian telah valid atau sah untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.(lihat lampiran)

Uji validitas juga dapat dilihat dari membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Indikator atau butir pernyataan dikatakan valid bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel untuk degree of freedom  $(df)=n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel, dan nilai  $r$  adalah positif ((Ghozali, 2016, hal.53). Diperoleh hasil  $r$  tabel 0,1809 ( $n=118,df=118-2, df=116, \alpha 0,05$  dengan uji dua sisi) dan  $r$  hitung dapat dilihat di tampilan output *cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total correlation*. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Corrected item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
<b>I</b>	<b>Religiusitas</b>			
1	Yakin aktivitas diketahui Allah SWT	0,729	0,1809	Valid
2	Lestarkan hutan bagian dari ibadah	0,626	0,1809	Valid
3	Syariat Islam ajarkan lestarkan hutan	0,586	0,1809	Valid
<b>II</b>	<b>Komunikasi Lingkungan</b>			
4	Pernah diajak lestarkan hutan	0,582	0,1809	Valid
5	Pernah diberitahu rusak hutan langgar UU	0,623	0,1809	Valid
6	Pernah diberitahu rusak hutanancam kehidupan manusia	0,594	0,1809	Valid
7	Cerita rusak hutan secara turun temurun	0,637	0,1809	Valid
8	Komunikator	0,433	0,1809	Valid
9	Akses Media	0,075	0,1809	Valid
<b>III</b>	<b>Fungsi Ekonomi Hutan Kerumutan</b>			
10	Manfaat hutan untuk Kebutuhan pokok	0,506	0,1809	Valid
11	Hutan tempat peroleh bahan obat-obatan	0,243	0,1809	Valid
12	Manfaat hutan untuk usaha seperti madu, ternak dll	0,580	0,1809	Valid
13	Pernah jual hasil hutan	0,256	0,1809	Valid
14	Pekerja tetap pada perusahaan pengelola hutan	0,403	0,1809	Valid
15	Pernah sebagai pemandu/penyedia sarana wisata hutan	0,362	0,1809	Valid
16	Hutan pernah dikunjungi wisatawan untuk wisata	0,396	0,1809	Valid
17	Pernah sampaikan manfaat/ UU hutan kepada orang lain/ keluarga	0,512	0,1809	Valid
<b>IV</b>	<b>Kelestarian Hutan Kerumutan</b>			
18	Tahu manfaat hutan	0,602	0,1809	Valid
19	Perasaan melihat hutan rusak	0,474	0,1809	Valid
20	Ikut kegiatan lestarkan hutan	0,855	0,1809	Valid
21	Diundang kegiatan lestarkan hutan 5 tahun terakhir	0,793	0,1809	Valid
22	Secara berkelompok diundang kegiatan lestarkan hutan 5 tahun terakhir	0,774	0,1809	Valid
23	Secara masyarakat diundang kegiatan lestarkan hutan 5 tahun terakhir	0,745	0,1809	Valid
24	Mudah melaporkan pada pihak berwenang jika hutan rusak	0,539	0,1809	Valid
25	Bangga miliki hutan	0,412	0,1809	Valid
26	Merasa bertanggung jawab atas	0,573	0,1809	Valid

	pelestarian hutan			
27	Ikut kampanyekan gerakan lestarian hutan	0,666	0,1809	Valid
28	Terlibat cegah kerusakan hutan	0,759	0,1809	Valid
29	Bersedia sumbangkan uang/tenaga untuk lestarian hutan	0,618	0,1809	Valid

Sumber: data olahan 2017

Pengujian statistik berikut adalah reliabilitas. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016, hal. 47). Nunnally (1994) menyatakan uji reliabilitas dapat diukur jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

Berdasarkan tabel 4.6 penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 baik dilihat dari religiusitas, komunikasi lingkungan, fungsi ekonomi dan kelestarian hutan. Artinya instrumen yang dibuat sudah dapat memberikan data yang handal atau *reliable*, sehingga dapat dipergunakan untuk memprediksi hasil penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistic**

<b>NO.</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>CRONBACH'S ALPHA</b>
1	Religiusitas	0,801
2	Komunikasi Lingkungan	0,751
3	Fungsi Ekonomi Hutan Kerumutan	0,721
4	Kelestarian Hutan Kerumutan	0,911

Sumber: Data Olahan 2017

#### **IV.3.2. Uji Normalitas Data**

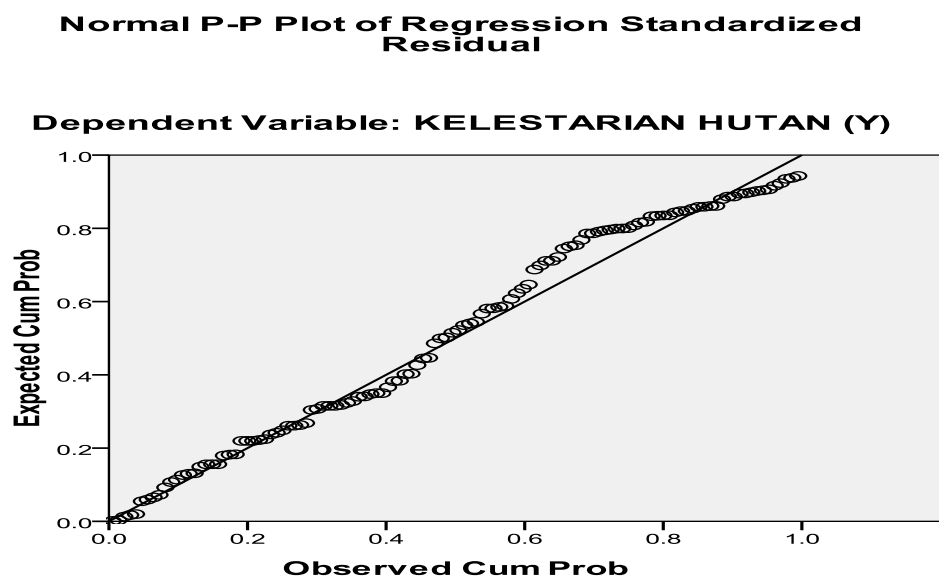
Uji normalitas perlu dilakukan untuk analisis yang menggunakan regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2016, hal.154). Pada penelitian ini uji normalitas residual menggunakan grafik Normal Plot dan uji Kolmogorv-Smirnov (K-S).

Berdasarkan hasil pengujian dengan IBM SPSS 23, jumlah sampel penelitian menjadi 118. Grafik Normal Plot menyajikan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji Kolmogorv-Smirnov (K-S), residual berdistribusi normal apabila nilai  $sign > 0,05$ . Penelitian ini memperoleh nilai uji statistik Kolmogorov – Smirnov adalah 1,113 dan signifikan pada 0,167 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

**Grafik 4.1**



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual	
N		118	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	5,67625520	
Most Extreme Differences	Absolute	0,103	
	Positive	0,055	
	Negative	-0,103	
Kolmogorov-Smirnov Z		1,113	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,167	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,154 <sup>c</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,144
		Upper Bound	0,163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: data olahan 2017

#### **IV.4. Hasil Penelitian**

Pemaparan berikut ini adalah untuk menyajikan hasil penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana pengaruh religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi hutan terhadap kelestarian hutan. Penelitian ini dilakukan di daerah sekitar hutan Suaka Alam Kerumutan Kabupaten Pelalawan?

##### **IV.4.1 Religiusitas**

Berdasarkan hasil statistik dilihat dari kecenderunagn responden berhubungan dengan apakah aktivitas mereka diketahui oleh Allah swt atau di sebut sebagai nilai tauhid, maka sebanyak 98 atau 81,4 % mereka sangat yakin, yakin sebesar 14 (11,9%), cukup yakin sebesar 5 ( 4,2%) , kurang yakin 2 (1,7%)

dan sangat tidak yakin sebesar 1 (0,8%) dari 118 responden bahwa aktivitas mereka di ketahui oleh Allah Swt. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8**  
**Yakin aktivitas diketahui oleh Allah SWT (X<sub>1.1</sub>)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sangat yakin	1	0,8	0,8	0,8
	Kurang yakin	2	1,7	1,7	2,5
	Cukup yakin	5	4,2	4,2	6,8
	Yakin	14	11,9	11,9	18,6
	Sangat Yakin	96	81,4	81,4	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber Data : Olahan peneliti.

Berikut ini adalah tabel berkaitan dengan tingkat keyakinan responden dimana perbuatan mereka terhadap hutan atau lingkungan bernilai ibadah berdasarkan pemahaman mereka tentang perbuatan-perbuatan yang mengandung nilai ibadah.

**Tabel 4.9**  
**Lestarikan Hutan Bagian Ibadah (X<sub>1.2</sub>)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	2	1,7	1,7	1,7
	Cukup setuju	5	4,2	4,2	5,9
	Setuju	40	33,9	33,9	39,8
	Sangat setuju	71	60,2	60,2	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber Data : Olahan peneliti.

Tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa responden memahami perilaku mereka terhadap lingkungan atau hutan dipahami sebagai ibadah sebanyak 71 (60,2%) sangat setuju, dan yang menyatakan setuju sebesar 40 (33,9%), menyatakan cukup

setuju sebesar 5 (4,2%) dan yang menyatakan kurang setuju sebesar 2 (1,7%) dari 118 responden

Dipandang dari pemahaman responden tentang adanya ketentuan perbuatan dalam memperlakukan hutan atau lingkungan dipahami sebagai salah satu perbuatan berkategori muamalah, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Syariat Islam Ajarkan Lestarikan Hutan (X<sub>1,3</sub>)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	3	2,5	2,5	2,5
	Cukup setuju	12	10,2	10,2	12,7
	Setuju	56	47,5	47,5	60,2
	Sangat setuju	47	39,8	39,8	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber Data : Olahan peneliti.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka responden yang menyatakan bahwa perilaku mereka terhadap lingkungan atau perbuatan adalah muamalah, ditemukan bahwa yang banyak adalah menyatakan setuju yaitu sebesar 56 (47,5%) kemudian sebanyak 47 (39,9%) menyatakan sangat setuju, sebesar 12 (10,2%) menyatakan cukup setuju sedangkan yang menyatakan kurang setuju adalah 3 (2,5%) dari 118 responden.

Secara umum tingkat religiusitas responden dilihat dari indikator aspek nilai-nilai tauhid, ibadah ngairah mahdho dan aspek muamalah dapat dikategorikan responden sangat religius. Lebih lanjut dapat dilihat pada pada tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11**  
**Religiusitas (X<sub>1</sub>)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang religius	3	2,5	2,5	2,5
Cukup religius	4	3,4	3,4	5,9
Religius	31	26,3	26,3	32,2
Sangat religius	80	67,8	67,8	100,0
Total	118	100,0	100,0	

Sumber Data : Olahan peneliti.

Berdasarkan penjelasan tabel 4.11 di atas berkaitan dengan tingkat religiusitas responden maka berkategori sangat religius sebanyak 80 (67,8%), religius sebesar 31 (26,3%), cukup religius sebanyak 4 (3,4%) dan berkategori kurang religius sebesar 3 (2,5%) dari 118 responden.

#### **IV.4.2. Komunikasi Lingkungan**

Berikut ini adalah pernyataan responden berhubungan antara komunikasi lingkungan dengan pelestarian lingkungan/ hutan Kerumutan. Terdapat 4 pertanyaan mengenai komunikasi lingkungan yang diajukan kepada responden. Untuk lebih jelas hasil dari masing-masing jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Pada tabel 4.12 menyatakan mengenai pesan komunikasi lingkungan dengan instrumen apakah responden pernah diajak ikut dalam melestarikan hutan lindung Kerumutan, maka sebanyak 36 (30,5%) responden yang menyatakan sering, dan berikutnya yang menyatakan tidak sering sebesar 31 (26,3%) kemudian disusul oleh yang menyatakan sangat sering sebesar 28 (23,7%) selanjutnya menyatakan cukup sering sebesar 20 (16,9%) dan terendah yang menyatakan sangat tidak sering sebesar 3 (2,5%) dari 118 responden.



**Tabel 4.12**  
**Pernah Diajak Lestarikan Hutan (X2.1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sering	3	2,5	2,5	2,5
	Tidak sering	31	26,3	26,3	28,8
	Sering	36	30,5	30,5	59,3
	Cukup sering	20	16,9	16,9	76,3
	Sangat sering	28	23,7	23,7	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Berikut ini adalah akan menjelaskan jawaban responden berkaitan dengan pesan dalam komunikasi lingkungan yaitu instrumen apakah responden pernah diberitahu bahwa merusak hutan adalah melanggar Undang-undang? Terhadap pesan pelanggaran undang-undang apabila merusak hutan, maka responden menyatakan bahwa mereka cukup sering mendengarkannya sebesar 41 (34,7%), dan yang menyatakan sering sebesar 30 (25,4%) selanjutnya menyatakan tidak sering sebanyak 24 (20,3%) berikutnya yang menyatakan sangat sering 15 (12,7%) kemudian yang menyatakan sangat tidak sering sebesar 8 (6,8%) dari 118 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13**  
**Pernah Diberitahu Rusak Hutan Langgar UU (X2.2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sering	8	6.8	6.8	6.8
	Tidak sering	24	20.3	20.3	27.1
	Sering	30	25.4	25.4	52.5
	Cukup sering	41	34.7	34.7	87.3
	Sangat sering	15	12.7	12.7	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

Sumber: data olahan 2017

Selanjutnya akan menjelaskan mengenai instrumen pesan ketiga yakni apakah responden pernah diberitahukan bahwa merusak hutan dapat mengancam kehidupan manusia?

**Tabel 4.14**  
**Pernah Diberitahu Rusak Hutan Ancam Kehidupan Manusia (X2.3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sering	3	2,5	2,5	2,5
	Tidak sering	20	16,9	16,9	19,5
	Sering	28	23,7	23,7	43,2
	Cukup sering	40	33,9	33,9	77,1
	Sangat sering	27	22,9	22,9	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.14 diatas menjelaskan pernyataan responden, bahwa sebanyak 40 (33,9%) responden menyatakan cukup sering, artinya bahwa merusak hutan juga mengancam kehidupan manusia itu sendiri, sedangkan yang menyatakan sering sebesar 28 (23,7%) dan sebesar 27 (22,9%) menyatakan sangat sering, kemudian disusul oleh pernyataan tidak sering sebesar 20 (16,9%) terakhir yang menyatakan bahwa merusak hutan juga dapat mengancam kehidupan manusia sebesar 3 (2,5%) dari 118 responden.

Berkaitan dengan pernyataan responden tentang pesan komunikasi lingkungan instrumen keempat adalah apakah mereka pernah mendapatkan cerita mengenai peristiwa berkaitan dengan perbuatan terhadap hutan secara turun temurun, maksudnya responden diminta memberikan jawaban apakah ada cerita yang mereka dapatkan dari leluhur mereka berkaitan lagenda orang yang melestarikan atau merusak hutan? Dari tabel 4.15, maka sebanyak 34 (28,8%) menyatakan sering mendengar, selanjutnya yang menyatakan tidak sering sebesar

32 (27,1%), kemudian sebanyak 24 (20,3%) mengatakan sangat sering, berikutnya yang menyatakan cukup sering sebesar 20 (16,9%) sedangkan yang menyatakan sangat tidak sering adalah sebesar 8 (6,8%) dari 118 responden.

**Tabel 4.15**  
**Cerita Rusak Hutan Secara Turun Temurun (x2.4)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sering	8	6,8	6,8	6,8
	Tidak sering	32	27,1	27,1	33,9
	Sering	34	28,8	28,8	62,7
	Cukup sering	20	16,9	16,9	79,7
	Sangat sering	24	20,3	20,3	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Unsur lain dari komunikasi lingkungan adalah unsur komunikator. Komunikator dalam proses komunikasi merupakan komponen yang sangat penting, karena tanpa komunikator maka tidak ada pesan. Sebagai sumber pesan dalam proses komunikasi, maka peran ia sangat penting dalam membentuk persepsi dari komunikan. Tabel 4.16 berikut ini adalah pendapat responden mengenai apakah mereka mendapatkan informasi dari komunikator mengenai pesan-pesan pelestarian lingkungan/hutan, baik dari komunikator pemerintah, LSM, tokoh agama, Tokoh masyarakat maupun lainnya.

**Tabel 4.16**  
**Komunikator (X2.5)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sering	117	99,2	99,2	99,2
	Tidak sering	1	0,8	0,8	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dijelaskan bahwa sebanyak 117 (99,2%) responden menyatakan sangat tidak sering, kata lain mereka tidak mendapatkan penyuluhan dari klasifikasi komunikator tersebut diatas. Sementara itu yang menyatakan tidak sering hanya 1 (0,8%) dari 118 responden. Data tersebut menjelaskan sangat tidak ada responden mendapatkan pencerahan berkaitan dengan kelestarian hutan/lingkungan.

Berikut ini berkaitan dengan akses media responden, kata lain apakah media langsung seperti seminar, pengumuman di rumah ibadah, atau dari media massa ataupun dari media tidak langsung non massa seperti spanduk, baliho untuk mendapatkan informasi mengenai perlunya pelestarian hutan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Akses Media (X2.6)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sering	109	92,4	92,4	92,4
	Sering	8	6,8	6,8	99,2
	Cukup sering	1	0,8	0,8	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.17 diatas menjelaskan tingkat keseringan responden medapat informasi mengenai kelestarian hutan atau lingkungan dari berbagai media, maka sebanyak 109 (92,4%) dari responden menyatakan tidak sering, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 8 (6,8%) sementara sebanyak 1 (0,8%) dari 118 responden menyatakan cukup sering.

Dihat dari prespektif komunikasi lingkungan berkaitan dengan bagaimana perilaku komunikasi lingkungan mereka berhubungan dengan pelestarian hutan maka di lihat pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.18**  
**Komunikasi Lingkungan (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sering	2	1,7	1,7	1,7
	Tidak sering	40	33,9	33,9	35,6
	Sering	56	47,5	47,5	83,1
	Cukup sering	20	16,9	16,9	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.18 diatas dijelaskan perilaku komunikasi lingkungan responden dimana sebesar 47,5% (56) resonden menyatakan sering melakukan proses komunikasi, dan sebanyak 40 (33,9%) mereka tidak sering melakukan komunikasi lingkungan, selanjutnya sebanyak 20 (16,9%) menyatakan cukup sering sedangkan sebanyak 2 (1,7%) dari 118 respoden mereka menyatakan sangat tidak sering melakukan komunikasi lingkungan.

#### **IV.4.3 Fungsi Ekonomi**

Keberadaan hutan Suaka Alam Kerumutan dalam kajian ini juga ditinjau dari aspek ekonomi. Manfaat ekonomi ini berkaitan dengan sejauhmana tanggapan responden bahwa keberadaan hutan Suaka Alam Kerumutan telah bermanfaat terhadap perekonomian mereka seperti sebagai sumber mata pencaharian utama terhadap pendapat keluarga mereka. Lebih jelasnya respon dari masyarakat tempatan berkaitan dengan manfaat ekonomi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel berikut akan menjelaskan mengenai tanggapan responden mengenai nilai ekonomi hutan bagi mereka.

**Tabel 4.19**  
**Manfaat Hutan Untuk Kebutuhan Pokok**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bermanfaat	5	4,2	4,2	4,2
	Cukup bermanfaat	22	18,6	18,6	22,9
	Bermanfaat	26	22,0	22,0	44,9
	Sangat bermanfaat	65	55,1	55,1	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.19 diatas dinyatakan bahwa sebanyak 65 (55,1%) responden menyatakan bahwa hutan sangat bermanfaat bagi mereka, dan sebanyak 26 (22,00%) menyatakan bermanfaat, sebanyak 22 (18,6%) menyatakan cukup bermanfaat dan sebanyak 5 (4,2%) dari 118 responden menyatakan hutan Kerumutan tidak bermanfaat bagi mereka.

Disamping itu nilai manfaat ekonomi hutan Kerumutan dilihat dari kategori hutan Kerumutan merupakan sumber untuk mendapatkan obat-obatan bagi mereka. Kata lain apakah keberadaan hutan Kerumutan juga dimanfaatkan oleh responden untuk mendapatkan bahan obat-obatan baik di konsumsi sendiri maupun bersifat komersial. Hal tersebut akan dijelaskan dalam tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.20**  
**Hutan Tempat Peroleh Bahan Obat-Obatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sering	16	13,6	13,6	13,6
	Tidak sering	31	26,3	26,3	39,8
	Cukup sering	23	19,5	19,5	59,3
	Sering	40	33,9	33,9	93,2
	Sangat sering	8	6,8	6,8	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.20 diatas menjelaskan bahwa sebanyak 40 (33,9%) mereka menyatakan sering, kemudian disusul dengan pernyataan tidak sering sebanyak 31 (26,3%), sebanyak 23 (19,5%) menyatakan cukup sering, berikutnya yang menyatakan sangat tidak sering sebesar 16 (13,6%) responden dan terakhir yang menyatakan sangat sering sebanyak 8 (6,8%) dari 118 responden.

**Tabel 4.21**  
**Manfaat Hutan Untuk Usaha Seperti Madu, Ternak Dll**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak bermanfaat	1	0,8	0,8	0,8
	Tidak bermanfaat	3	2,5	2,5	3,4
	Cukup bermanfaat	16	13,6	13,6	16,9
	Bermanfaat	28	23,7	23,7	40,7
	Sangat bermanfaat	70	59,3	59,3	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.21 penjelasn mengenai manfaat ekonomi hutan Kerumutan dalam bentuk pengembangan usaha seperti madu, maka sebanyak 70 (59,3%) menyatakan sangat bermanfaat, sebanyak 28 (23,7%) menyatakan bermanfaat, sebesar 16 (13.6%) responden menyatakan cukup bermanfaat dan sebanyak 3 (2,5%) menyatakan tidak bermanfaat sedangkan yang menyatakan sangat tidak bermanfaat adalah sebanyak 1 orang (0,8%) dari 118 responden.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai manfaat ekonomi hutan Kerumutan terhadap pendapatan keluarga mereka, melalui pemanfaatan hasil hutan Kerumutan yang dapat dijual secara langsung. Tabel 4.22 menjelaskan bahwa sebanyak 63 (53,4%) responden menyatakan tidak sering, artinya mereka tidak sering menjual langsung hasil hutan Kerumutan, kemudian di susul dengan pernyataan sangat tidak pernah sebanyak 24 (20,3%), sebanyak 9 (7,6%) menyatakan cukup sering

sedangkan yang menyatakan sering dan sangat sering menjual secara langsung hasil hutan Kerumutan adalah sebesar 11 (9,3%) dari 118 responden.

**Tabel 4.22**  
**Pernah Jual Hasil Hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sering	24	20,3	20,3	20,3
	Tidak sering	63	53,4	53,4	73,7
	Cukup sering	9	7,6	7,6	81,4
	Sering	11	9,3	9,3	90,7
	Sangat sering	11	9,3	9,3	100,0
Total		118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

**Tabel 4.23**  
**Pekerja Tetap Perusahaan Pengelola Hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	62	52,5	52,5	52,5
	1 tahun	44	37,3	37,3	89,8
	2 tahun	9	7,6	7,6	97,5
	3 tahun	2	1,7	1,7	99,2
	lebih dari 4 tahun	1	0,8	0,8	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.23 berkaitan dengan status responden apakah terlibat sebagai pekerja dalam mengelola hutan Kerumutan, dimana hal itu dinilai sebagai salah satu nilai manfaat hutan bagi mereka. Ditemukan data bahwa sebanyak 62 (52,5%) menyatakan tidak pernah berkerja pada perusahaan atau badan yang mengelola hutan Kerumutan, sebanyak 44 (37,3) menyatakan 1 tahun terakhir sebelum ini pernah terlibat dalam perusahaan/instansi yang mengelola hutan Kerumutan, dan sebanyak 9 (7,6) menyatakan terlibat dalam 2 tahun sebelumnya, kemudian sebanyak 2 (1,7%) menyatakan pernah terlibat 3 tahun yang lalu



selanjutnya sebanyak 1 (0,8%) dari 118 responden menyatakan pernah terlibat lebih 4 tahun yang lalu.

Data berikut menyajikan tentang keterlibat responden sebagai pemandu wisata atau penyedia jasa untuk wisata atau lainnya bagi orang lain ingin masuk ke dalam hutan Kerumutan. Pada tabel 4.24 menyatakan bahwa sebanyak 61 (51.7%) tidak sering, sebanyak 39 (33.1%) menyatakan sangat tidak sering, selanjutnya sebanyak 15 (12.7%) menyatakan tidak sering kemudian yang menyatakan sering sebanyak 3 (2.5%) dari 118 responden.

**Tabel 4.24**  
**Pernah Pemandu/Penyedia Sarana Wisata Hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sering	39	33.1	33.1	33.1
	Tidak sering	61	51.7	51.7	84.7
	Cukup sering	15	12.7	12.7	97.5
	Sering	3	2.5	2.5	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan 2017

Selanjutnya berkaitan dengan manfaat ekonomi tidak langsung terhadap masyarakat dengan keberadaan hutan Kerumutan. Tabel 4.25 menjelaskan bahwa sebanyak 41 (34,7%) menyatakan bahwa hutan Kerumutan sering dikunjungi oleh wisata, sebanyak 36 (30,5%) menyatakan sangat tidak sering, kemudian disusul oleh pernyataan tidak sering sebanyak 26 (22,0%) kemudian sebanyak 8 (6,8%) menyatakan cukup sering sedangkan yang menyatakan sangat sering hutan Kerumutan di kunjungi wisatawan adalah sebesar 5,9% atau 7 responden dari 118 total responden.

**Tabel 4.25**  
**Hutan Pernah Dikunjungi Wisata Untuk Wisata**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sering	36	30,5	30,5	30,5
	Tidak sering	26	22,0	22,0	52,5
	Cukup sering	8	6,8	6,8	59,3
	Sering	41	34,7	34,7	94,1
	Sangat sering	7	5,9	5,9	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

**Tabel 4.26**  
**Pernah Sampaikan Manfaat Hutan Kepada Orang Lain/Keluarga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sering	11	9,3	9,3	9,3
	Tidak sering	37	31,4	31,4	40,7
	Cukup sering	16	13,6	13,6	54,2
	Sering	41	34,7	34,7	89,0
	Sangat sering	13	11,0	11,0	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Kemudian tabel 4.26 menjelaskan bahwa responden pernah menyampaikan manfaat hutan kepada orang lain/ keluarga. Responden yang menjawab sering sebanyak 41 (34,7 %), disusul oleh jawaban tidak sering sebanyak sebanyak 37 (31,4%), cukup sering sebanyak 16 (13,65), sangat sering sebanyak 13 (11%) dan terakhir sangat tidak sering sebanyak 11 (9,3%).

**Tabel 4.27**  
**Fungsi Ekonomi (X3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bermanfaat	31	26,3	26,3	26,3
	Cukup bermanfaat	56	47,5	47,5	73,7
	Bermanfaat	31	26,3	26,3	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.27 menjelaskan bahwa hutan Kerumutan memiliki fungsi ekonomi bagi masyarakat yang berada disekitar hutan. Responden yang menjawab bahwa hutan cukup bermanfaat bagi peningkatan ekonominya sebanyak 56 (47,5%), disusul dengan jawaban masing-masing tidak bermanfaat dan bermanfaat sebanyak 31 (26,3%), dan 31 (26,3%) responden.

#### IV.4.4 Kelestarian Hutan

Kelestarian hutan merupakan usaha menjaga kelestarian hutan tanpa harus mengurangi pemanfaatan hutan masa sekarang dan juga untuk masa akan datang. Keikutsertaan dalam melestarikan hutan bukan saja dalam bentuk perilaku, tetapi upaya advokasi mengetahui fungsi serta ikut mensosialisasi misalnya merasa memiliki keberadaan hutan merupakan bentuk keikutsertaan dalam melestarikan hutan.

Data berikut ini merupakan data yang berkaitan tentang kesadaran masyarakat bersepadan dengan hutan Lindung Suaka Alam Kerumutan. Pada tabel 4.27 berikut ini menjelaskan tentang pengetahuan responden sekitar hutan mengenai manfaat hutan bagi manusia

**Tabel 4.28**  
**Memberi Tahu Manfaat Hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak tahu	2	1,7	1,7	1,7
	Tidak tahu	16	13,6	13,6	15,3
	Cukup tahu	26	22,0	22,0	37,3
	Tahu	15	12,7	12,7	50,0
	Sangat tahu	59	50,0	50,0	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.28 diterangkan bahwa sebanyak 59 (50%) responden menyatakan sangat tahu, kata lain mereka telah melakukan upaya advokasi kepada orang lain mengenai manfaat hutan, selanjutnya yang pernah ikut melakukan advokasi sebanyak 26 (22%) atau cukup tahu, dan yang menyatakan tidak tahu sebanyak 16 (13,6%), sebanyak 15 (12,7%) menyatakan sangat tahu sedangkan yang menyatakan sangat tidak tahu sebesar 2 (1,7%) dari 118 responden.

**Tabel 4.29**  
**Perasaan Melihat Hutan Rusak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sedih	2	1,7	1,7	1,7
	Tidak sedih	3	2,5	2,5	4,2
	Biasa saja	2	1,7	1,7	5,9
	Sedih	33	28,0	28,0	33,9
	Sangat sedih	78	66,1	66,1	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Data dari tabel 4.29 diatas dijelaskan bahwa responden merasa prihatian apabila hutan di rusak, maka sebanyak 78 (66,1%) mereka merasa sangat sedih, dan menyatakan sedih sebanyak 33 (28,0%), sebanyak 3 (2,5%) menyatakan tidak sendih, sedangkan yang menyatakan sangat tidak sedih dan biasa-biasa saja sebesar 2 (1,7%) dari 118 responden.

Selanjutnya hasil angket yang berkaitan keikutsertaan responden dalam kegiatan pelestarian lingkungan/ hutan Kerumutan.

**Tabel 4.30**  
**Ikut Kegiatan Lestarian Hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	0,8	0,8	0,8
	Sangat tidak sering	23	19,5	19,5	20,3
	Tidak sering	39	33,1	33,1	53,4
	Cukup sering	13	11,0	11,0	64,4
	Sering	11	9,3	9,3	73,7
	Sangat sering	31	26,3	26,3	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Pada tabel 4.30 diatas diketahui keikutsertaan responden dalam kegiatan pelestarian hutan, sebanyak 39 (33,1) mereka menyatakan tidak sering mengikuti kegiatan pelestarian hutan, sebanyak 31 (26,3%) menyatakan sering ikut, dan sebanyak 23 (19,5%) menyatakan sangat tidak sering ikut, selanjutnya yang menyatakan cukup sering sebanyak 13 (11,0%) dan sebanyak 11 (9,3%) menyatakan sering dari jumlah 118 total responden.

**Tabel 4.31**  
**Diundang Kegiatan Lestarian Hutan 5 Tahun Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sering	24	20,3	20,3	20,3
	Tidak sering	47	39,8	39,8	60,2
	Cukup sering	19	16,1	16,1	76,3
	Sering	19	16,1	16,1	92,4
	Sangat sering	9	7,6	7,6	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Menyinggung masalah apakah mereka pernah di undang untuk mengikuti kegiatan melestarikan hutan dalam 5 tahun terakhir,ditemukan bahwa yang menyatakan tidak sering sebanyak 47 (39,9%) kemudian sebanyak 24 (20,3%) menyatakan sangat tidak sering, dan sebanyak 19 (16,1%) masing-masing

menyatakan cukup sering dan sering, sedangkan sebanyak 9 (7,6%) dari 118 total responden menyatakan sangat sering. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.31.

Berkaitan dengan diundangnya responden secara berkelompok dalam kegiatan pelestarian hutan Kerumutan dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.

**Tabel 4.32**  
**Secara Berkelompok Diundang Kegiatan Lestarian Hutan 5 Th Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sering	34	28,8	28,8	28,8
	Tidak sering	36	30,5	30,5	59,3
	Cukup sering	18	15,3	15,3	74,6
	Sering	27	22,9	22,9	97,5
	Sangat sering	3	2,5	2,5	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Dalam tabel 4.32 diatas dijelaskan bahwa responden diundang secara berkelompok untuk ikut dalam kegiatan pelestarian hutan sebanyak 36 (30,5%) menyatakan tidak sering, selanjutnya yang menyatakan sangat tidak sering sebanyak 34 (28,8%), dan sebanyak 27 (22,9%) menyatakan sering, kemudian yang menyatakan cukup sering sebesar 15,3% (18) respoden dan dari 118 total responden, maka sebanyak 3 (2,5%) menyatakan sangat sering di undang secara bekelompok untuk mengikuti kegiatan pelestarian hutan.

Pada tabel 4.33 diijelaskan bahwa responden diundang secara bermasyarakat untuk ikut dalam kegiatan pelestarian hutan sebanyak 46 (39%) menyatakan tidak sering, disusul dengan jawaban sering sebanyak 28 (23,7%), sangat tidak sering sebanyak 22 (18,6%), cukup sering sebanyak 19 (16,1%), dan sangat sering sebanyak 3 (2,5%).

**Tabel 4.33**  
**Secara bermasyarakat Diundang Kegiatan Lestarian Hutan 5 Th Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sering	22	18,6	18,6	18,6
	Tidak sering	46	39,0	39,0	57,6
	Cukup sering	19	16,1	16,1	73,7
	Sering	28	23,7	23,7	97,5
	Sangat sering	3	2,5	2,5	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Berikut ini adalah diskripsi bertautan dengan kemudahan responden untuk melaporkan sesuatu tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab yang dapat merusak kelestarian hutan Kerumutan.

**Tabel 4.34**  
**Kemudahan Melapor Pada Pihak Berwenang Jika Hutan Rusak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak mudah	20	16,9	16,9	16,9
	Tidak mudah	33	28,0	28,0	44,9
	Cukup mudah	31	26,3	26,3	71,2
	Mudah	31	26,3	26,3	97,5
	Sangat mudah	3	2,5	2,5	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Pada tabel 4.34 diatas menjelaskan bahwa sebanyak 33 (28%) menyatakan tidak mudah untuk melaporkan ada kejadian yang dapat merusak hutan, dan yang menyatakan cukup mudah dan mudah masing-masing adalah sebanyak 31 (26,3%), dan menyatakan sangat tidak mudah melaporkan ialah sebanyak 20 (16,9%), selanjutnya yang menyatakan sangat mudah sebanyak 3 (2,5%) dari 118 responden.

**Tabel 4.35**  
**Bangga Miliki Hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak bangga	3	2,5	2,5	2,5
	Tidak bangga	4	3,4	3,4	5,9
	Cukup bangga	21	17,8	17,8	23,7
	Bangga	32	27,1	27,1	50,8
	Sangat bangga	58	49,2	49,2	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 4.35 diatas merupakan rincian mengenai perasaan bangga responden terhadap hutan Kerumutan, mereka yang merasa bangga adalah 58 (49,2%), selanjutnya menyatakan bangga sebanyak 32 (27,1%), dan sebanyak 21 (17,8%) menyatakan cukup bangga kemudian sebanyak 4 (3,4%) menyatakan tidak bangga sedangkan sebanyak 3 (2,5%) dari 118 responden menyatakan sangat tidak bangga.

Selanjutnya menyinggung rasa bertanggung jawab atas kelestarian hutan Kerumutan dapat dilihat pada tabel 4.36. Berdasarkan pernyataan responden maka sebanyak 43 (36,4%) menyatakan cukup bertanggung jawab, kemudian yang menyatakan bertanggungjawab sebanyak 35 (29,7%), dan sebanyak 27 (22,9%) menyatakan sangat bertanggung jawab, berikutnya sebanyak 7 (5,9%) menyatakan tidak bertanggungjawab, selanjutnya yang menyatakan sangat tidak bertanggungjawab sebanyak 6 (5,1%) dari 118 responden.

Bentuk lain keikutsertaan responden dalam pelestarian hutan adalah ikut mengkampanyekan gerakan lestarian hutan. Pada tabel 4.37 dijelaskan bahwa sebanyak 45 (38,1%) menyatakan tidak sering ikut, dan sebanyak 24 (20,4%) menyatakan sangat tidak sering, kemudian yang menyatakan sering sebanyak 17 (14,4%), dan yang menyatakan cukup sering sebanyak 16 (13,6%), sebanyak 15



(12,7%) menyatakan sangat sering dan yang menyatakan sangat tidak pernah sebanyak 1 (0,8%) dari 118 responden.

**Tabel 4.36**  
**Merasa Bertanggung Jawab Atas Pelestarian Hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak bertanggung jawab	6	5,1	5,1	5,1
	Tidak bertanggung jawab	7	5,9	5,9	11,0
	Cukup bertanggung jawab	43	36,4	36,4	47,5
	Bertanggung jawab	35	29,7	29,7	77,1
	Sangat bertanggung jawab	27	22,9	22,9	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

**Tabel 4.37**  
**Ikut Kampanyekan Gerakan Lestarian Hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	0,8	0,8	0,8
	Sangat tidak sering	24	20,3	20,3	21,2
	Tidak sering	45	38,1	38,1	59,3
	Cukup sering	16	13,6	13,6	72,9
	Sering	17	14,4	14,4	87,3
	Sangat sering	15	12,7	12,7	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Disisi lain, bentuk keterlibatan responden dalam pelestarian hutan adalah terlibat secara langsung dalam mencegah kerusakan hutan, pada tabel 4.38 dinyatakan bahwa sebanyak 39 (33,1%) mengatakan tidak sering ikut dalam mencegah kerusakan hutan, kemudian sebanyak 24 (20,3%) menyatakan cukup terlibat, selanjutnya sebanyak 23 (19,5%) menyatakan sangat sering, dan sebanyak 13 (11,0%) menyatakan cukup sering, kemudian yang menyatakan sangat tidak sering sebanyak 19 (16,1%) dari 118 responden.

**Tabel 4.38**  
**Terlibat Cegah Kerusakan Hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sering	19	16,1	16,1	16,1
	Tidak sering	39	33,1	33,1	49,2
	Cukup sering	24	20,3	20,3	69,5
	Sering	13	11,0	11,0	80,5
	Sangat sering	23	19,5	19,5	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

**Tabel 4.39**  
**Bersedia Sumbangkan Uang/Tenaga Untuk Lestarkan hutan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak bersedia	2	1,7	1,7	1,7
	Tidak bersedia	13	11,0	11,0	12,7
	Cukup bersedia	37	31,4	31,4	44,1
	Bersedia	22	18,6	18,6	62,7
	Sangat bersedia	44	37,3	37,3	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Data berikut menjelaskan tingkat kesediaan responden apabila diminta untuk ikut menyumbang uang atau dalam bentuk tenaga untuk kelestarian hutan. Pada tabel 4.39 diatas dijelaskan bahwa yang menyatakan sangat bersedia diminta sumbangan uang atau tenaga untuk kelestarian hutan adalah sebanyak 44 (37,3%), kemudian sebanyak 37 (31,4%) menyatakan cukup bersedia, dan sebanyak 22 (18,6%) menyatakan bersedia, dan sebanyak 13 (11,0%) menyatakan tidak bersedia sedangkan yang menyatakan sangat tidak bersedia adalah sebanyak 2 (1,7%) dari 118 total responden.

**Tabel 4.40**  
**Kelestarian Hutan (Y)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak lestari	19	16,1	16,1	16,1
	Cukup lestari	59	50,0	50,0	66,1
	Lestari	25	21,2	21,2	87,3
	Sangat lestari	15	12,7	12,7	100,0
	Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4.40 memperlihatkan jawaban responden untuk kelestarian hutan, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang menyatakan hutan Kerumutan cukup lestari sebanyak 59 (50%). Selanjutnya responden menjawab lestari sebanyak 25 (21,2%), disusul dengan jawaban tidak lestari sebanyak 19 (16,1%), dan sangat lestari sebanyak 15 (12,7%) responden dari total 118 responden.

#### IV.5. Hasil dan Analisis Hipotesis

Pengujian berikutnya adalah untuk menjawab hipotesis. Pengujian hipotesis haruslah memenuhi kriteria untuk menolak atau menerima  $H_a$  berdasarkan pada P-value, dengan koefisien keyakinan (*confidence coefficient*) adalah 95%. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak adalah jika  $P\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_a$  diterima, dan jika  $P\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak.

##### IV.5.1. Hasil dan Analisis Hipotesis Pertama

Hasil uji statistik untuk menjawab hipotesis pertama (1) yaitu “Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan,” dapat dilihat pada tabel 4.41.

**Tabel 4.41**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Hipotesis Pertama**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,035	5,095		-0,596	0,553
	Religiusitas ( $X_1$ )	2,129	0,258	0,608	8,237	0,000

a. Dependent Variable: Kelestarian Hutan (Y)

Sumber: Data Olahan 2017

Fungsi persamaan hipotesis pertama sebagai berikut:

$$Y = -3,035 + 2,129X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Kelestarian Hutan Kerumutan

$X_1$  = Religiusitas

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki hubungan searah dengan kelestarian hutan. Artinya setiap peningkatan

religiusitas akan meningkatkan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan.

Perinciannya sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3,035 menyatakan bahwa jika variabel religiusitas dianggap 0 , maka kelestarian hutan sebesar -3,035
2. Koefisien regresi religiusitas sebesar 2,129 menyatakan bahwa setiap peningkatan religiusitas 1000 maka akan meningkatkan kelestarian hutan sebesar 2.129

Selanjutnya berpedoman pada tabel 4.41 diperoleh hasil pengujian statistik dimana nilai t hitung sebesar 8,237 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9806 pada tingkat signifikan = 0,000 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Kerumutan . Oleh karena itu hipotesis pertama dapat diterima.

**Tabel 4.42**  
**Keofisien Determinasi Religiusitas terhadap Kestarian Hutan Kerumutan**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,608 <sup>a</sup>	0,369	0,364	8,122

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS (X<sub>1</sub>)

b. Dependen variabel: Kestarian hutan (Y)

Sumber: Data Olahan 2017

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai atau koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.42 sebesar 0,369 atau 37%. Nilai adjusted R Square menunjukkan besarnya kontribusi religiusitas terhadap kelestarian hutan kerumutan sebesar 0,364 atau 36%

#### IV.5.2. Hasil dan Analisis Hipotesis Kedua

Berpedoman pada tabel 4.43 untuk menjawab hipotesis kedua (2) yaitu “Komunikasi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan,” dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = -10,737 + 1,680X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = Kelestarian Hutan Kerumutan

X<sub>2</sub> = Komunikasi Lingkungan

**Tabel 4.43**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Hipotesis Kedua**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,737	4,418		-2,430	0,017
	Komunikasi Lingkungan (X <sub>2</sub> )	1,680	0,149	0,723	11,263	0,000

a. Dependent Variable: Kelestarian Hutan (Y)

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi lingkungan memiliki hubungan searah dengan kelestarian hutan. Artinya Setiap peningkatan komunikasi lingkungan akan meningkatkan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Perinciannya sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -10,737 menyatakan bahwa jika variabel komunikasi lingkungan dianggap 0 , maka kelestarian hutan sebesar -3,035
2. Koefisien regresi komunikasi lingkungan sebesar 1,680 menyatakan bahwa setiap peningkatan komunikasi lingkungan 1000 maka akan meningkatkan kelestarian hutan sebesar 1.680

Berpedoman pada tabel 4.43 diperoleh hasil pengujian statistik dimana nilai  $t$  hitung sebesar 11,263 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,9806 pada tingkat signifikan = 0,000 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Kerumutan . Oleh karena itu hipotesis kedua dapat diterima.

**Tabel 4.44**  
**Keofisien Determinasi Komunikasi Lingkungan**  
**terhadap Kelestarian Hutan Kerumutan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,723 <sup>a</sup>	0,522	0,518	7,067

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Lingkungan ( $X_2$ )

b. Dependen variabel: Kelestarian hutan ( $Y$ )

Sumber: Data Olahan 2017

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai atau koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.44 sebesar 0,52 atau 52%. Nilai adjusted R Square menunjukkan besarnya kontribusi komunikasi lingkungan terhadap kelestarian hutan kerumutan sebesar 0,518 atau 52%

#### **IV.5.3 Hasil dan Analisis Hipotesis Ketiga**

Mengacu pada tabel 4.45 untuk menjawab hipotesis ketiga (3) yaitu “Fungsi Ekonomi Berpengaruh Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan,” dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,732 + 1,461X_3 + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

$Y$  = Kelestarian Hutan Kerumutan

$X_3$  = Fungsi Ekonomi

**Tabel 4.45**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Hipotesis Ketiga**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,732	3,377		1,402	0,164
	Fungsi Ekonomi (X <sub>3</sub> )	1,461	10,143	0,688	10,207	0,000

a. Dependent Variable: Kelestarian Hutan (Y)

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kelestarian hutan. Artinya setiap peningkatan fungsi ekonomi akan meningkatkan kelestarian hutan. Perinciannya sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,732 menyatakan bahwa jika variabel fungsi ekonomi dianggap 0 , maka kelestarian hutan sebesar 4,732
2. Koefisien regresi fungsi ekonomi sebesar 1,461 menyatakan bahwa setiap peningkatan fungsi ekonomi 1000 maka akan meningkatkan kelestarian hutan sebesar 1.461

Berpedoman pada tabel 4.45 diperoleh hasil pengujian statistik dimana nilai t hitung sebesar 10,207 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9806 pada tingkat signifikan = 0,000 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Kerumutan . Oleh karena itu hipotesis ketiga dapat diterima.



**Tabel 4.46**  
**Keofisien Determinasi Fungsi Ekonomi**  
**terhadap Kelestarian Hutan Kerumutan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,688 <sup>a</sup>	0,473	0,469	7,422

a. Predictors: (Constant), Fungsi Ekonomi (X<sub>3</sub>)

b. Dependen variabel: Kelestarian hutan (Y)

Sumber: Data Olahan 2017

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai atau koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.46 sebesar 0,473 atau 47%. Nilai adjusted R Square menunjukkan besarnya kontribusi fungsi ekonomi terhadap kelestarian hutan kerumutan sebesar 0,469 atau 47%.

**IV.5.4 Hasil dan Analisis Hipotesis Keempat**

Tahap terakhir adalah untuk menjawab hipotesis keempat (4) menyatakan bahwa “Religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan.” Berdasarkan tabel 4.47 hipotesis 4 diuji dengan analisis regresi linier berganda.

**Tabel 4.47**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24,708	4,248		-5,816	0,000
	Religiusitas (X <sub>1</sub> )	0,995	0,212	0,284	4,702	0,000
	Komunikasi Lingkungan (X <sub>2</sub> )	0,973	0,153	0,419	6,342	0,000
	Fungsi Ekonomi (X <sub>3</sub> )	0,661	0,143	0,311	4,628	0,000

a. Dependent Variable: Kelestarian Hutan (Y)

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4.47 diperoleh hasil dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = -24,708 + 0,995X_1 + 0,973X_2 + 0,661X_3 + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y = Kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan

X<sub>1</sub> = Religiusitas

X<sub>2</sub> = Komunikasi lingkungan

X<sub>3</sub> = Fungsi ekonomi

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa Religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Artinya setiap peningkatan Religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -24,708 menyatakan bahwa jika variabel religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi dianggap 0 , maka kelestarian hutan sebesar -24,708
2. Koefisien regresi religiusitas sebesar 0,995 menyatakan bahwa setiap peningkatan religiusitas 1000 maka akan meningkatkan kelestarian hutan sebesar 995
3. Koefisien regresi komunikasi lingkungan sebesar 0,973 menyatakan bahwa setiap peningkatan komunikasi lingkungan 1000 maka akan meningkatkan kelestarian hutan sebesar 973

4. Koefisien regresi fungsi ekonomi sebesar 0,661 menyatakan bahwa setiap peningkatan fungsi ekonomi 1000 maka akan meningkatkan kelestarian hutan sebesar 661

Berdasarkan tabel 4.47 diperoleh hasil uji t secara yaitu nilai Religiusitas, dimana nilai t hitung 4,702 lebih besar dari t tabel 1,9806 signifikan 0,000, komunikasi lingkungan dengan nilai t hitung sebesar 6,342 lebih besar dari t tabel 1,9806 signifikan 0,000, serta variabel fungsi ekonomi hutan didapat nilai t hitung 4,628 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9806 dengan signifikan 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel religiusitas, komunikasi bisnis dan fungsi ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Oleh karena itu hipotesis ke empat a (4a) diterima.

**Tabel 4.48**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8359,741	3	2786,580	84,269	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	3769,725	114	33,068		
	Total	12129,466	117			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas ( $X_1$ ), Komunikasi lingkungan ( $X_2$ ), Fungsi Ekonomi ( $X_3$ ).

b. Dependent Variable: Kelestarian Hutan (Y)

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara simultan (uji F sign 0,000) pada tabel 4.48, diperoleh hasil bahwa religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Oleh karena itu hipotesis keempat b (4b) dapat diterima.

**Tabel 4.49**  
**Koefisien Determinasi Religiusitas, Komunikasi Lingkungan dan Fungsi**  
**Ekonomi Terhadap Kelestarian Hutan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,830 <sup>a</sup>	0,689	0,681	5,750

a. Predictors: (Constant), Religiusitas ( $X_1$ ), Komunikasi Lingkungan ( $X_2$ ), dan Fungsi Ekonomi ( $X_3$ )

b. Dependen variabel: Kelestarian hutan (Y)

Sumber: Data Olahan 2017

Salah satu cara untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat pada koefisien determinasi adjusted  $R^2$ . Kontribusi religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi terhadap kelestarian hutan adalah sebedar 0,681 atau 68%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.49.

## **IV.6. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **IV.6.1. Religiusitas dan Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dimana nilai  $t$  hitung sebesar 8,237 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,9806 pada tingkat signifikan = 0,000 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Kerumutan . Oleh karena itu hipotesis pertama dapat diterima.

Hipotesis pertama dianalisis dengan persamaan regresi linier. Disimpulkan (lihat tabel 4.40 ) bahwa religiusitas memiliki hubungan searah dengan kelestarian hutan. Artinya setiap peningkatan religiusitas akan meningkatkan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widiyanta (2005, hal. 86) menyatakan bahwa ada hubungan positif signifikan antara tingkat religiusitas dengan sikap ekosentris dan antroposentris terhadap lingkungan alam, Widiyanta (2005, hal. 88-89) melihat religiusitas pada 5 dimensi yaitu:

1. *Religious Practice (the ritualistic dimension)*/ Aspek Islam
2. *Religious belief (the ideological dimension)*/ Aspek Iman
3. *Religious knowledge (the intellectual dimension)*/ Aspek Ilmu.
4. *Religious feeling (the experiential dimension)*/ Aspek Ikhsan
5. *Religious effect ( the consequential dimension)*/ Aspek Ama

Sementara itu dalam penelitian ini berdasarkan pada dimensi keyakinan, ibadah dan muamalah. Hasil Penelitian ini juga senada dengan penelitian sebelumnya berjudul pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, dan pemanfaatan

fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. (Elfiandri dan Febri, 2015, hal. 82).

Secara teori, lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Neolaka, 2008, hal. 31). Perusakan terhadap lingkungan hidup akan menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan. Ditambahkan oleh Richard Foltz ( dalam Motavalli, 2002, hal. 6), krisis lingkungan, sebenarnya adalah krisis spiritual dan religius.

Berkaitan dengan religiusitas, hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat yang berada di lokasi yang berdekatan dengan hutan adalah religius. Hal ini dapat dilihat (tabel 4.11) dari jawaban responden yaitu 97,5% (67,8%+26,3%+3,4%) atau 115 (80+31+4) dari 118 responden. Oleh karena itu diyakini bahwa masyarakat yang berada di sekitar hutan Kerumutan tidak akan melakukan perusakan terhadap hutan dan lingkungan disekitarnya. Karena mereka sadar bahwa hutan merupakan bagian dari cipataan Allah SWT yang harus dijaga kelestariannya. Ketika hutan rusak maka akan merusak seluruh kehidupan manusia.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dimana besarnya kontribusi religiusitas terhadap kelestarian hutan sebesar 0,364 atau 36% (adjusted R

Square), sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 64%. Jadi religi turut serta dalam menjaga kelestarian hutan meskipun kecil.

Kecilnya peran religi atau agama dalam pelestarian hutan telah menimbulkan tindakan manusia diluar batas ketentuan agama yaitu dengan melakukan perusakan. Kerusakan yang terjadi pada Hutan Kerumatan sebagaimana yang dirilis oleh potretnews.com pada tanggal 15 Januari 2017 yaitu penggundulan hutan dengan perambah dan pembalakan liar dimana pohon-pohon yang ditumbuhkan alam ditebang untuk diolah menjadi kayu tanpa memikirkan dampak lingkungannya. Tidak hanya itu, lahan yang sudah digunduli kemudian ditata rapi menjadi kaplingan untuk kemudian ditanam sawit. Pelaku perambah hutan ini membersihkan sisa hutan dengan cara dibakar, supaya hemat.

Perusakan hutan telah bertentangan dengan nilai-nilai agama. Agama adalah sumber nilai-nilai yang paling penting (Jong,2008,hal. 25). Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Sadar lingkungan akan mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam dan dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan gandrung akan kasih Allah yang sesungguhnya tertulis melalui alam dan isi bumi.

#### **IV.6.2. Komunikasi Lingkungan dan Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.**

Hasil pengujian statistik dimana nilai t hitung sebesar 11,263 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9806 pada tingkat signifikan = 0,000 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Kerumutan . Oleh karena itu hipotesis kedua dapat diterima.

Hipotesis kedua ini dianalisis dengan persamaan regresi linier (tabel 4.22). Disimpulkan dari hasil persamaan yaitu komunikasi lingkungan memiliki hubungan searah dengan kelestarian hutan. Artinya Setiap peningkatan komunikasi lingkungan akan meningkatkan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Hal ini didukung dari respon yang diberikan oleh responden terhadap adanya proses komunikasi lingkungan sebanyak 76 (56+20) atau 64,4% (47,5%+16,9%) responden dari 118 responden yang menyatakan sering terjadi proses komunikasi (tabel 4.18). Sesuai dengan yang disampaikan A. Supratikya (2006), komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima.

Selanjutnya besarnya kontribusi komunikasi lingkungan terhadap kelestarian hutan kerumutan adalah 0,518 atau 52% (adjusted R Square ) sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi komunikasi lingkungan berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan Hutan Kerumutan.

Hutan Kerumutan yang keberadaannya semakin terkikis dan sudah mengalami kerusakan. Penggundulan hutan yang dilakukan perambah dan pembalakan liar di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan untuk diolah menjadi



kayu tanpa memikirkan dampak lingkungannya (potretnews.com pada tanggal 15 Januari 2017).

Dampak lingkungan seperti pencemaran udara, banjir dan longsor dan sebagainya akibat merusak hutan merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator lingkungan seperti Pemerintah, LSM, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lainnya baik melalui penyuluhan, media massa dan media non massa. Akan tetapi pesan untuk menjaga kelestarian hutan kurang sering dilakukan di masyarakat yang berada disekitar hutan Kerumutan sehingga ada sebagian yang tahu dan ada yang tidak tahu untuk menjaga kelestarian hutan. Faktor ketidaktahuan yang disampaikan oleh Neolaka ((2008, hal. 41-61) merupakan faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. Oleh karena itu perlu digiatkan lagi aktivitas komunikator lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan bersama masyarakat di sekitar hutan Kerumutan.

#### **IV.6.3.Fungsi Ekonomi dan Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.**

Hasil pengujian statistik dimana nilai t hitung sebesar 10,207 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9806 pada tingkat signifikan = 0,000 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Kerumutan . Oleh karena itu hipotesis ketiga dapat diterima.

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linier. Tabel 4.24 diatas memperlihatkan hasil sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kelestarian hutan. Artinya setiap peningkatan fungsi ekonomi akan meningkatkan kelestarian hutan.

Tabel 4.27 menjelaskan bahwa hutan Kerumutan memiliki fungsi ekonomi bagi masyarakat yang berada disekitar hutan. Responden yang menjawab bahwa hutan bermanfaat bagi peningkatan ekonominya sebanyak 87 (56+31) atau 73,8% (47,5%+26,3%). Besarnya kontribusi fungsi ekonomi terhadap kelestarian hutan kerumutan sebesar 0,469 atau 47% (tabel 4.25), sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Prasetyo (2006) yang mengatakan bahwa dalam pengelolaan hutan perlu memperhatikan beberapa fungsi diantaranya : fungsi ekonomi. Hutan Kerumutan cukup bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar lingkungan hutan, terutama untuk pemenuhan kebutuhan dasar, dan pengembangan usaha seperti madu dan ternak burung wallet dan lain-lain, tetapi belum optimal. Hal senada juga disampaikan oleh Gunawan (2016) bahwa hutan kerumutan dan kawasan hutan produksi yang berada di sekitar Desa Teluk Binjai *belum memberikan manfaat yang optimal* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan sudah seharusnya dijaga kelestariannya. Salah satu bentuk yang diyakini bisa melestarikan hutan adalah dengan dilaksanakannya konsesi konservasi. Konservasi memiliki prinsip (Mangunjaya 2006, hal. 101) yaitu *save it, protect it, and use it* (pengawetan, perlingungan dan pemanfaatan). Prinsip konservasi ini sesuai dengan semangat pembangunan yang berkelanjutan dan mencintai lingkungan.

Kemudian diterangkan oleh Foead dari WWF (2005) agar Bisnis tetap menguntungkan, kesejahteraan masyarakat meningkat, dan keanekaragaman hayati terlindungi adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Adopsi praktek kehutanan yang berkelanjutan melalui:
  - a. Sertifikasi (terutama lacak balak)
  - b. Perlindungan HCVF (*high conservation value forest*), di samping keharusan legal melakukan deliniasi mikro
  - c. Pengembangan program kehutanan masyarakat yang lebih menguntungkan masyarakat
  - d. Dukungan dari pembeli dan pemerintah (kebijakan insentif)
2. Adopsi kebijakan pembelian dan investasi yang bertanggung jawab

#### **IV.6.4. Religiusitas, Komunikasi Lingkungana, Fungsi Ekonomi dan Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan.**

Hasil uji t secara yaitu nilai Religiusitas, dimana nilai t hitung 4,702 lebih besar dari t tabel 1,9806 signifikan 0,000, komunikasi lingkungan dengan nilai t hitung sebesar 6,342 lebih besar dari t tabel 1,9806 signifikan 0,000, serta variabel fungsi ekonomi hutan didapat nilai t hitung 4,628 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9806 dengan signifikan 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel religiusitas, komunikasi bisnis dan fungsi ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Oleh karena itu hipotesis ke empat a (4a) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara simultan (uji F sign 0,000) pada tabel 4.27, diperoleh hasil bahwa religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Oleh karena itu hipotesis keempat b (4b) dapat diterima.

Hipotesis keempat ini dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Berdasarkan persamaan regresi berganda (tabel 4.26) dapat disimpulkan bahwa Religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Artinya setiap peningkatan Religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan.

Kontribusi religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi terhadap kelestarian hutan adalah sebesar 0,681 atau 68% (tabel 4.28) sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi berperan penting dalam menjaga kelestarian hutan Kerumutan. Akan tetapi kenapa hutan Kerumutan mengalami kerusakan ?

Hutan Kerumutan mengalami kerusakan dikarenakan penggundulan hutan yang dilakukan perambah dan pembalakan liar di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau. Pohon-pohon yang ditumbuhkan alam ditebang untuk diolah menjadi kayu tanpa memikirkan dampaknya. (potretnews.com pada tanggal 15 Januari 2017).

Penyebab kerusakan hutan terdiri atas dua kelompok yaitu biotik dan abiotik (Sumardi dan Widyastuti, 2007, hal. 5-6). Hutan memberikan pengaruh kepada

sumber alam lain yaitu iklim, tanah, dan pengadaan air bagi berbagai wilayah misalnya pertanian. Beberapa peneliti yang disampaikan dalam Soeriatmadja (1997, hal. 59) menyatakan bahwa dari perbandingan keadaan hutan yang sudah ditebang dengan yang masih utuh ternyata berpengaruh terhadap keadaan iklim setempat (iklim mikro), dimana hutan yang sudah ditebang memiliki curah hujan kurang (Nicholson, 1930; Paterson, 1956). Chang (1968) menyimpulkan bahwa pengaruh hutan dan belukar terhadap iklim mikro itu sebagai berikut: pohon-pohonan mampu mengurangi kecepatan angin, sehingga akibatnya mengurangi penguapan air (evaporasi) dari tumbuhan yang terlindung olehnya. Lowdermilk (1930) dalam Soeriatmadja (1997, hal. 59) juga mengemukakan bahwa sampah pohon-pohonan dalam hutan mencegah rintikan air hujan untuk langsung jatuh ke permukaan tanah.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor : 7 Tahun 2007 tentang perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 dalam bidang sumber daya alam dan lingkungan hidup dinyatakan apabila kondisi sumber daya alam dan lingkungan hidup tidak diantisipasi saat ini, maka kita akan dihadapkan tiga ancaman yaitu krisis pangan, krisis air dan krisis energi, apabila krisis ini tidak diwaspadai, maka dalam jangka panjang akan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat dan bangsa.

Disisi lain, Prasetyo (2006) mengatakan bahwa pada dasarnya masyarakat sekitar hutan lebih mampu mengelola kekayaan alam yang ada di dalam hutan. Pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya berdasarkan warisan dari nenek moyang secara turun temurun, antara lain :

- 1). Budaya adat.
- 2). Kearifan lokal.
- 3). Mempelajari keanekaragaman tanaman hutan.
- 4). Pengelolaan hutan.
- 5). Pemanfaatan fungsi hutan.

Hutan perlu dijaga kelestariannya. Religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung kelestarian lingkungan/hutan. Masyarakat Indonesia kental dengan nilai-nilai religi dan budaya adat merupakan modal dasar bagi kelestarian hutan. Selain itu diperlukan dukungan dari komunikator seperti pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat untuk berjibaku mengkomunikasi kelestarian lingkungan hutan. Hutan yang lestari akan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia untuk jangka panjang.

Aspek kajian dalam penelitian ini yakni fungsi religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi merupakan satu kesatuan yang harus diperhitungkan dalam pelestarian hutan, sebab religiusitas masyarakat tempatan merupakan salah satu nilai dasar yang akan mewarnai mereka dalam melihat hutan, dan keyakinan tersebut sudah menjadi landasan dalam interaksi sosial mereka, baik dalam masyarakat maupun terhadap lingkungan mereka. Pemahaman keagamaan mereka akan mencari lampu penerang bagi mereka dalam melihat berbagai dinamika kehidupan mereka, apabila pemahaman keagamaan mereka tidak sejalan dengan program pelestarian hutan maka hal ini akan dapat menjadi penghambat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan.

Disisi lain fungsi komunikasi lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan salah satu elemen sosial yang mereka jalani. Komunikasi lingkungan bertujuan untuk menyebarkan pesan-pesan lingkungan dalam masyarakat. Melalui komunikasi lingkungan, suatu pesan akan mudah dipahami oleh masyarakat. Fungsi komunikasi lingkungan tidak hanya sebatas upaya penghantaran pesan-pesan mengenai lingkungan sebagaimana mereka pahami, tetapi melalui komunikasi lingkungan dapat juga dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan yang berbeda dengan pesan-pesan lingkungan yang mereka pahami sebelumnya.

Perlu ditambahkan bahwa dalam proses komunikasi lingkungan tidak hanya melibatkan pesannya saja meskipun pesan merupakan inti dari suatu proses komunikasi. Pesan dalam proses komunikasi bukanlah berdiri sendiri akan tetapi harus di topang oleh semua unsur-unsur komunikasi yang lainnya yakni unsur komunikator, pesan, media dan komunikan. Keempat unsur-unsur komunikasi tersebut merupakan pondasi untuk membangun suatu proses komunikasi, dengan melibatkan semua unsur komunikasi tersebut, akan membuat tatanan komunikasi lingkungan tersebut akan kuat.

Kaitan dengan peranan komunikasi lingkungan dalam pelestarian hutan Kerumutan sangat penting dan strategis, sebab melalui komunikasi lingkungan pesan- pesan lingkungan dapat disampaikan baik pesan yang selama ini beredar dalam masyarakat itu sendiri seperti kearifan lokal masyarakat tempat, maupun pesan-pesan lingkungan yang baru. Kata lain dalam proses komunikasi lingkungan dapat diselipkan pesan-pesan baru yang belum mereka kenali atau

pahami sebelumnya. Memasukkan pesan-pesan baru dalam proses komunikasi lingkungan merupakan salah satu upaya menyelaraskan antara pemahaman masyarakat sebelumnya, baik yang sudah sesuai ataupun belum atau bertentangan dengan konsep-konsep pelestarian hutan itu sendiri. Melalui proses komunikasi lingkungan yang di bangun, merupakan ikhtiar pencerahan untuk membangun persepsi dan paradigma baru mengenai fungsi hutan dalam rangka pemberdayaan masyarakat tempatan.

Penerapan unsur -unsur komunikasi dalam proses komunikasi lingkungan adalah dengan melibatkan emberio atau potensi pada masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi lingkungan itu sendiri baik secara utuh maupun dalam bentuk campuran seperti komponen kearifan lokal dengan non lokal, baik pada unsur komunikator, pesan, media maupun komunikan. Hal ini penting agar proses komunikasi lingkungan berjalan seimbang sehingga pesan-pesan komunikasi dapat diterjemahkan serta di pahami oleh komunikan.

Menyinggung masalah fungsi ekonomi hutan. Fungsi hutan dalam masyakat bukanlah sebatas fungsi sosial dan budaya, akan tetapi hutan merupakan bagian dari siklus ekonomi masyarakat tempatan baik untuk jangka pendek seperti sumber perkayuan rumah dan lain-lain maupun jangka panjang seperti sebagai lahan cadangan. Perubahan terhadap fungsi hutan akan dapat mempengaruhi sosial kultural serta perekonomian masyarakat tempatan. Kondisi ini dalam jangka panjang akan menjadi bom waktu.

Perubahan dalam sistem pengelolaan hutan merupakan tesis baru bagi struktur sosial, budaya dan perekonomian masyarakat bersangkutan. Setiap tesis



akan menndorong gerakan anti tesis sebagai upaya keluar atau menjadi jawaban terhadap dinamikan sebelumnya. Dikala anti tesis ini tidak sama dengan jawaban yang disediakan dalam sistem pengelolaan hutan yang di tawarkan, maka akan mengalami kesulitan dalam menjamin kelestarian hutan secara permanen dan suka rela (*voluntary*).

Lahirnya daya tolak masyarakat terhadap perubahan sistem pengelolaan hutan tidak hanya di sebabkan karena mereka merasa terganggu secara sosial, budaya tetapi juga secara ekonomi. Khusus terjadinya perubahan dalam tatanan sistem perekomunian tempatan tidak hanya di sebabkan oleh adanya perubahan sistem pengelolaan hutan itu sendiri yang bertentangan dengan sistem pengelolaan yang telah mereka lakukan sebelumnya, tetapi juga dapat disebabkan perubahan sistem pengelolaan hutan tersebut belum mampu di pahami oleh masyarakat itu sendiri.

Oleh sebab itu dengan mengetahui fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat tempatan merupakan langkah yang arif untuk melakukan perubahan fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat tempatan. Melalui dialog pendekatan kearifan lokal serta dialog global dan lokal (Glokal) apakah itu dalam konteks religiusitas, komunikasi lingkungan maupun fungsi ekonomi bagi masyarakat lokal, akan mendorong tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan. Dengan demikian meningkatnya partisipasi masyarakat tempatan dalam pelestarian hutan merupakan pontensi yang tidak dapat di abaikan serta juga merupakan aset sumberdaya manusia dan alam dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*) serta berkeadilan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan.**

Kerusakan hutan telah membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia. Diantaranya berkurangnya suplai air, hilangnya pohon-pohon penyangga longsor dan banjir, berkurangnya sumber makanan hewan, dan sebagainya. Pelaku utama yang merubah fungsi hutan sebagai penyangga kehidupan adalah manusia. Seharusnya dengan nilai-nilai agama yang dimiliki manusia, komunikasi lingkungan yang baik serta pemahaman akan fungsi ekonomi hutan dapat menjaga kelestarian hutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang bersempedan dengan Hutan Suaka Alam Kerumutan tepatnya di Kelurahan Kerumutan Dusun Air Kuning dan Dusun Kopau serta di Desa Mak Teduh adalah sebagai berikut:

1. Pengujian validitas dan reliabilitas serta normalitas data dapat terpenuhi.
2. Menerima hipotesis pertama (1) yaitu religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Kerumutan, dimana nilai  $t$  hitung sebesar 8,237 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,9806 pada tingkat signifikan = 0,000 dibawah 0,05.
3. Menerima hipotesis kedua (2) yaitu komunikasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Kerumutan, dimana nilai  $t$  hitung

sebesar 11,263 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9806 pada tingkat signifikan = 0,000 dibawah 0,05.

4. Menerima hipotesis ketiga (3) yaitu fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Kerumutan, dimana nilai t hitung sebesar 10,207 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9806 pada tingkat signifikan = 0,000 dibawah 0,05.
5. Menerima hipotesis ke-empat a (4a) yaitu religiusitas, komunikasi bisnis dan fungsi ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan, dimana nilai Religiusitas t hitung 4,702 lebih besar dari t tabel 1,9806 signifikan 0,000, Komunikasi lingkungan dengan nilai t hitung sebesar 6,342 lebih besar dari t tabel 1,9806 signifikan 0,000, serta Fungsi ekonomi hutan didapat nilai t hitung 4,628 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9806 dengan signifikan 0,000.
6. Menerima hipotesis ke-empat b (4b) yaitu religiusitas, komunikasi bisnis dan fungsi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan, dimana uji F sign 0,000.
7. Religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan. Artinya setiap peningkatan Religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kelestarian hutan Suaka Alam Kerumutan.
8. Kontribusi religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi terhadap kelestarian hutan adalah sebesar 0,681 atau 68% sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel lain.

## V.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh dari penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam bentuk rekomendasi sebagai berikut:

1. Memberikan referensi bagi pengambil kebijakan bahwasanya religiusitas, komunikasi lingkungan dan fungsi ekonomi merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk terlibat dalam melestarikan lingkungan/hutan sehingga perlu dilakukan upaya atau diambil kebijakan yang berkaitan dengan konteks pemberdayaan masyarakat bersempadan maupun yang tidak bersempadan dengan hutan yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat berkeadilan.
2. Memberikan referensi kepada para pengambil kebijakan atau para pemerhati lingkungan untuk menumbuhkembangkan norma, budaya serta kesadaran masyarakat tempatan sebagai perwujudan kearifan lokal dalam pengelolaan, menjaga, melindungi serta melestarikan hutan demi keberlangsungan hidup generasi selanjutnya.
3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain seperti politik, budaya dan pendidikan sebagainya variabel dalam penelitian yang berkaitan dengan kelestarian hutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A. Supratiknya., 1995, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, Kanisius. Yogyakarta
- Arif, A. 1994. *Hutan: Hakikat dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan*. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hari Poerwanto., 2010, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Prespektif Antropologi*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Mangunjaya, Fachruddin M. 2006. *Hidup Harmonis dengan Alam. Esai-esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi, dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Murphy, Joseph. 1988. *Membangkitkan Kekuatan Bawah Sadar*. Pionir Jaya, CV. Bandung.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Onong Uchajana Effendi., 2007, *Teori dan Falsafat Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Penerbit Mizan. Bandung
- Sumardi dan S.M. Widyastuti. 2007. *Dasar-dasar Perlindungan Hutan*. Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Suparmoko, M dan Maria R. Suparmoko. 2007. *Ekonomika Lingkungan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Salim, Emil. 1982. *Di dalam Panitia Kesadaran Lingkungan Hidup*. Dharma Bakti. Jakarta.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2009. *Teori Komunikasi. Analisis dan Aplikasi*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Soeriaatmadja R.E. 1997. *Ilmu Lingkungan*. Penerbit ITB. Bandung.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

**Jurnal:**

- Holdcroft, Barbara. 2006. **What Is Religiosity? A Journal Of Inquiry And Practice**, Vol. 10, No. 1.
- Jong, Eelke de. 2008. Religious Values and Economic Growth: A review and assessment of recent studies. *Working Paper* 08-111, November 2008
- Li, Yanshu, Zhang Daowei. 2014. Industrial Timberland Ownership and Financial Performance of US Forest Products Company. *Forest Science Journal*, 60.3 (Juni 2014:569-578)
- Widiyanta, Ari. 2005. Sikap Terhadap Lingkungan Dan Religiusitas. *Jurnal Psikologi*. Volume I, No. 2

**Laporan Penelitian:**

- Elfiandri dan Febri Rahmi. 2015. *Pengaruh Pemahaman Keagamaan, Fungsi Sosial dan Fungsi Ekonomi Lokal terhadap Kesadaran Masyarakat Muslim di Sekitar Hutan Dalam Pelestarian Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Suska Riau.
- Elfiandri, 2014, Model Komunikasi Lingkungan Dalam Pelestarian *Imbo Laghangan* (Rimba Larangan) Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Kasus Masyarakat Adat Kenegerian Rumbio). *Disertasi*
- Saputra, Muhammad Erwin Adi. 2016. Analisis Cendawan Dan Bakteri Pasca Kebakaran Di Kawasan Hutan Konservasi Kelurahan Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

**Artikel dalam Koran online:**

- DetikNews.com. 10 Feb 2017. Lagi, Polisi Temukan Aktivitas Illegal Logging di Hutan Kerumutan. Diakses di <https://news.detik.com/berita/d-3419501/lagi-polisi-temukan-aktivitas-ilegal-logging-di-hutan-kerumutan>. Pada tanggal 15 Maret 2017.
- Foad, Nazir. 2005. HTI kontribusi ke konservasi? Diakses di [http://theforestsdialogue.org/sites/default/files/nfoead\\_bahasa.pdf](http://theforestsdialogue.org/sites/default/files/nfoead_bahasa.pdf). Pada tanggal 15 Maret 2017.
- Gunawan. 2016. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Binjai Di Sekitar Kawasan Hutan Konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan Provinsi Riau. *Tesis*. Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi,

- Universitas Andalas. Diakses di <http://scholar.unand.ac.id/19707/6/abstrak.pdf> Pada tanggal 15 Maret 2017.
- Motavalli, Jim. 2002. The Growing Religious Mission to Protect the Environment: STEWARDS OF THE EARTH. *the Environmental Magazine*; Norwalk Volume: 13 Issue: 6. Diakses di ProQuest
- Okezone.com. 13 Januari 2017. Helikopter TNI Temukan Pembalakan Liar Hutan Lindung Kerumutan Riau Diakses di <http://news.okezone.com/read/2017/01/13/340/1590225/helikopter-tni-temukan-pembalakan-liar-hutan-lindung-kerumutan-riau>. Pada tanggal 15 Maret 2017.
- PotretNews.com. 15 Januari 2017. Pohon-Pohon Hutan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Bertumbuhan di Tangan Pembalok. Diakses di <https://www.potretnews.com/berita/baca/2017/01/15/pohonpohon-hutan-kerumutan-kabupaten-pelalawan-bertumbuhan-di-tangan-pembalok-liar/> Pada tanggal 15 Maret 2017.
- Prasetyo, Adhi. 2006, *Pengelolaan Hutan Sistem Masyarakat*, <http://adhi-prasetyo.blogspot.com/2006/04/pengelolaan-hutan-system-masyarakat.html>, diakses 20 April 2009.
- Rachman Effendi dan Sylviani. 2005. *Kajian Nilai Ekonomi Manfaat Lokal Hutan Lindung di Jawa Barat (landasan Teori)*. Diakses <http://www.ebookspdf.org/view/a/HR0cDovL3B1c2xpdHNvc2VraH V0LndlYi5pZC91cGxv YWRIZ C9maWxlL3B1Ymxpa 2FzaS9pbmZvL21ha2FsYWgIM> tanggal 26 maret 2014, pukul 09.07 WIB
- Riaupembaruan.com. 11 Februari 2017. 60 Kubik Kayu Diamankan Di Hutan Kerumutan Pelalawan Diakses di <https://www.riaupembaruan.com/?kat=maritim&title=60-Kubik-Kayu-Diamankan-Di-Hutan-Kerumutan-Pelalawan>. Pada tanggal 15 Maret 2017.
- Sulistiyono, Nurdin, 2010, *Hutan*, <http://library.usu.ac.id/download/fp/hutan-nurdin.pdf>, Diakses 13 Desember 2010.
- Utomo, Mulyo. 2017. *Mata Rantai Pembalakan Liar Mengancam Satwa!!* Diakses di <http://harianriau.co/mobile/detailberita/8079/mata-rantai-pembalakan-liar-mengancam-satwa> . Pada tanggal 15 Maret 2017.
- Yahya, Vanda Julita. 2016. Laporan Perjalanan ke Suaka Alam Kerumutan. S3 PSL-UNRI-UI (2008) Diakses di: <http://vandajulita.blogspot.co.id/2016/01/laporan-perjalanan-ke-suaka-alam.html>. Pada tanggal 15 Maret 2017.
- Zamzami. 2017. Hutan Kerumutan Terjarah, Harimau pun Berkeliaran di Ladang Warga. Diakses di <http://www.mongabay.co.id/2017/02/22/hutan-kerumutan-terjarah-harimau-pun-berkeliaran-di-ladang-warga/> pada tanggal 15 Maret 2017.

**Dokumen Resmi:**

Ensiklopedia Indonesia. 1983.

Kecamatan Kerumutan Dalam Angka Tahun 2017



# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Surat Keputusan Rektor tentang Penelitian Kompetitif**

Lampiran SURAT KEPUTUSAN REKTOR UIN  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
Nomor : 1112 / R / 2017  
Tanggal : 31 Juli 2017

PENETAPAN PENELITI PENELITIAN *CLUSTER* MADYA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UIN SUSKA RIAU 2017

No	JUDUL	PENELITI UTAMA	NILAI
1	RELASI ORANGTUA-REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DAN KAITANNYA DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (Studi Pengembangan dan Validasi Instrumen)	Sri Wahyuni	479
2	Implementasi Perlindungan Hak Konstitusional Warga Negara oleh Mahkamah Konstitusi Menurut Sistem Ketatanegaraan Indonesia	Febri Handayani, S.HI, MH	478
3	UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 BUKITBATU BENGKALIS RIAU)	H. Arbi	478
4	ISLAM DAN TRADISI MASYARAKAT KOMUNITAS ADAT TERPENCIL (Kajian Terhadap Suku Akit Di Desa Sonde Kabupaten Kepulauan Meranti)	Hasbullah	474
5	Analisa Penilaian Kinerja Pegawai UIN Suska Riau Menggunakan Metode Chernoff Face	Ari Pani Desvina	468
6	ANALISIS LITERASI MEDIA MAHASISWA UIN SUSKA RIAU TENTANG BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL	Mardhiah Rubani	450
7	SKRINING GENOTIPE CABE HASIL MUTASI YANG BERDAYA HASIL TINGGI MENGGUNAKAN PENANDA MOLEKULER	Zulfahmi, S.Hut. M.Si	445
8	Analisa Perbandingan Hasil Penilaian Metode Certainty Factor dan Dempster Shafer dalam Sistem Pakar untuk Mendeteksi Gangguan Penyakit Tropis	Novi Yanti	442
9	Analisis Implementasi Kepatuhan terhadap Prinsip-Prinsip Syariah (Shariah Compliance) pada BMT Al Ittihad Pekanbaru	Andri Novius, SE. M.Si, Ak	439
10	Perubahn Perilaku Masyarakat Pulau Penyengat Dalam Mata Pencaharian (Studi Kasus Nelayan Tradisional Kelurahan Pulau Penyengat Kepulauan Riau)	Yantos, S.IP,	439
11	ASOSIASI KERAGAMAN GEN MYOSTATIN DENGAN SIFAT- SIFAT PRODUKSI DAN KARKAS PADA ITIK LOKAL	Hidayati	438
12	PENGARUH REDAMAN HUJAN DAN KANDUNGAN MUATAN PARTIKEL HUJAN DI UDARA TERHADAP KOMUNIKASI SATELIT	Sutoyo	437
13	KUALITAS SOAL UJIAN SEMESTER MATA PELAJARAN FIKIH KELAS V MADRASAH IBTIDAIYYAH SE-KECAMATAN TEMBILAHAN HULU KABUPATEN INDRAGIRI HILIR	Subhan	432

No	JUDUL	PENELITI UTAMA	NILAI
14	Herbalife Perspektif Hadis Rasul (Kajian Terhadap Hadis Tentang Obat-obatan)	H. Zailani,	429
15	OPTIMALISASI FUNGSI OBJEK WISATA SEBAGAI SARANA MEMPERKENALKAN AGAMA ISLAM	Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.Ag	429
16	ANALISIS KRITERIA MAKANAN HALAL DAN BAIK DALAM PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM DI KOTA PEKANBARU	DR .HUSNI THAMRIN, M.Si	428
17	Konsep Tuhan pada Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu, Perspektif Psikologi Indijinus	Reni Susanti, S.Psi, M.Psi, Psikolog	428
18	LIVING QUR'AN; SEBUAH PENDEKATAN BARU DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA	Muhammad Yasir,	427
19	TEORI MAALAATUL AF'AAL DALAM MAQASID SYARI'AH DAN APLIKASINYA PADA PERMASALAHAN FIQIH KONTEMPORER (Masalah perpolitikan, Transaksi keuangan dan Kemajuan Riset Teknologi)	Helmi Basri	427
20	BIMBINGAN KONSELING SPIRITUAL (Kajian Interpretasi dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy	H. Muslim Afandi	425
21	Pengembangan Aplikasi Untuk Mengidentifikasi Penyakit Tanaman Padi Berdasarkan Tekstur Analisis Blobs Dan Color Segmentation Local Entropy-Otsu Menggunakan Rule Based Expert System.	Alex Wenda	425
22	Identifikasi Respek Dalam Relasi Atasan Bawahan di Tempat Kerja (Studi Pada Atasan dan Bawahan yang Bekerja di Pekanbaru)	Ami Widyastuti, M.Psi. Psikolog	424
23	PENGARUH BUDAYA "BRING YOUR OWN DEVICE (BYOD) " TERHADAP KEAMANAN INFORMASI BERDASARKAN HUMAN ASPECT OF INFORMATION SECURITY QUESTIONNAIRE (HAIS-Q) (CASE STUDY : UIN SUSKA RIAU)	Angraini, S.Kom, M.Eng	424
24	Ayat-ayat Kaunyah dan Prinsip-prinsip Pengkajiannya : Studi Deskriptif dengan Pendekatan Tafsir Tematik	Jon Pamil	423
25	Pengembangan Sistem Pengenalan Suara untuk Pengecekan Bacaan Al Quran menggunakan Metode Mel-Frequency Cepstrum Coefficient (MFCC)	Lestari Handayani, ST, M.Kom	419
26	MODEL PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BERBAHASA ASING (BI'AH LUGHOWIYAH) SEBAGAI SARANA MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG - JAWA TIMUR	Dr. Yasmaruddin Bardansyah, Lc, MA	418
27	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM DAN NON MUSLIM TERHADAP KESIAPAN DESTINASI WISATA SYARIAH DI KOTA PEKANBARU DAN PADANG	Putriana	417

No	JUDUL	PENELITI UTAMA	NILAI
28	Aplikasi Validasi Produk Halal dengan Konsep Open Data Menggunakan Algoritma Jaro-Winkler Distance	Muhammad Irsyad	414
29	PENGARUH TRADISI ZIARAH MAKAM GUS DUR WALI KESEPULUH TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG KECIL DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN TEBUIRENG KABUPATEN JOMBANG	Syahril Romli	412
30	KEDUDUKAN KERAJAAN GUNUNG SAHILAN DALAM PEMERINTAHAN DAERAH (STUDI PRAKTIK DAN NILAI-NILAI DEMOKRASI DI KERAJAAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR)	Syafrinaldi, SH, MA	410
31	KEDUDUKAN RUMAH DETENSI IMIGRASI (RUDENIM) DALAM PENANGANAN IMIGRAN ILEGAL DI PROPINSI KEPULAUAN RIAU	Mhd. Kastulani, SH, MH	410
32	PROFIL ASAM LEMAK, KOLESTEROL DAN JUMLAH BAKTERI ASAM LAKTAT YOGURT SUSU KAMBING YANG DIPERKAYA MINYAK ZAITUN SEBAGAI SUMBER PANGAN FUNGSIONAL	Wieda Nurwidada Haritsah Zain	410
33	Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren di Kota Bukittinggi	Harmaini,	409
34	PENGEMBANGAN GAME EDUKASI BAHASA ARAB SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I KOTA PEKANBARU RIAU	Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I, MA	408
35	Pemetaan Sifat Sel Hujan (Intensitas dan Durasi) dengan Menggunakan Metode Neyman-Scott Rectangular Pulse (NSRP)	Rado Yendra	407
36	Analisis Dan Pengujian Tingkat Penerimaan Pengguna User Acceptance Test (UAT) Pada Aplikasi Iraise Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Benny Sukma Negara, ST, MT	406
37	IMPLEMENTASI SPATIAL FUZZY C-MEANS, EKSTRAKSI FITUR CITRA DAN KLASIFIKASI LVQ 3 DALAM PENGENALAN CITRA DAGING SAPI DAN BABI	Jasril, S.Si, M.Sc	404
38	Invers Matriks Toeplitz Bentuk Khusus Menggunakan Metode Adjoin	Fitri Aryani	404
39	Perancangan Antena RLSA Multibeam (Pancaran Ganda) Memanfaatkan Background Antena	Teddy Purnamirza	404
40	PERBANDINGAN AKURASI DAN PENGEMBANGAN PROTOTYPE APLIKASI DETEKSI KECEPATAN KENDARAAN BERBASIS VIDEO MENGGUNAKAN METODE MIXTURE OF GAUSSIAN 2 DAN K-NEAREST NEIGHBOR	Harris Simare-mare,	404
41	STUDI EKSPLORASI KEBERFUNGSIAN FULL DAY SCHOOL BAGI ORANGTUA DAN ANAK PADA SDIT MUHAMMADIYAH 019 BANGKINANG, KAMPAR	Ricca Angreini Munthe	403

No	JUDUL	PENELITI UTAMA	NILAI
42	Perilaku Keagamaan di Kalangan Organisasi Sosial Keagamaan Islam di Pekanbaru	Intan Kemala, S.Sos, M.Si	403
43	DAMPAK KERJASAMA LUAR NEGERI PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR DENGAN MALAYSIA TECHNOLOGY DEVELOPMENT CORPORATION TERHADAP KEMAJUAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT	Irdayanti, S.IP, MA	402
44	KONFLIK PEREBUTAN PULAU BERHALA ANTARA PROVINSI JAMBI DAN KEPULAUAN RIAU	Mahmuzar	402
45	PERANAN GOVERNMENT RELATIONS TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN VISI RIAU 2020 (Orientasi Government Relations Menuju Kearifan Lokal)	Sudianto,	402
46	Analisis Pelaksanaan Kepmenkes Nomor 519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat dan Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 213 tahun 2016 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat Teratai Higienis Madani Kecamatan Senapelan di Kota Pekanbaru	VIRNA MUSELIZA	400
47	Pengaruh Resiko Syariah dan Mekanisme Governance (Tata Kelola) Syariah terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah: Studi Indonesia dan Malaysia	Tasriani, S.Ag. M.Ag	399
48	EFEKTIVITAS SOSIALISASI PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN (KARHUTLA) PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN RIAU	Dr. Nurdin, MA	392
49	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UIN SUSKA RIAU	Arif Marsal, Lc, MA	392
50	Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Problem Solving Berbasis Budaya Melayu Riau	Darto, S.Pd.I, M.Pd	390
51	SISTEM SEWA MENYEWA RUMAH-RUMAH COST DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH (Studi Empiris di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)	Muh. Said HM	390
52	Manfaat Pembuatan Sistem Keamanan Masjid Bagi Umat Islam Menggunakan Sensor Kamera Berbasis Arduino (Studi Kasus Masjid Al-Huda Simpang Baru-Panam)	Jufrizel	384
53	PUNISHMENT PELAKU POLIGAMI: PERBANDINGAN ANTARA MALAYSIA DAN INDONESIA	Nurchahaya, S.Ag, M.Pd.I	384
54	Analisis Sifat Kimia, Biologi Tanah dan Status Kandungan Hg di Lahan Pasca Tambang Emas di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	Oksana, SP., MP	382
55	Aktivitas Antimikroba Senyawa Bioaktif Getah Jarak ( <i>Jatropha curcas</i> L) serta Potensinya sebagai Anti diabetes	Zona Octarya, M.Si	380

No	JUDUL	PENELITI UTAMA	NILAI
56	ANALISIS INVESTASI SAHAM PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DI KALANGAN MAHASISWA DI RIAU	Syamsurizal, SE, M.Sc.Ak	379
57	PEMANFAATAN LIMBAH KULIT PEPAYA (CARICA PAPAYA) SEBAGAI SUMBER ENERGI BARU TERBARUKAN UNTUK MENGHASILKAN ENERGI LISTRIK MENGGUNAKAN TEKNOLOGI MFC	Lazulva, S, Si, M.Si	379
58	MODIFIKASI LEMPUNG AKTIF DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI PENYARING LOGAM BERAT DALAM LIMBAH LABORATORIUM KIMIA UIN SUSKA RIAU	Yuni Fatisa	378
59	PROPOSAL PENELITIAN ANALISIS MODEL PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM RUMAH TAHAN PANGAN MANDIRI DAN ENERGI KUBANG JAYA KECAMATAN SIAK HULI KAB KAMPAR (RTPME)	Drs. Abdul Rachman, M.Si	375
60	REFORMASI SISTEM PROMOSI APARATUR SIPIL NEGARA MELALUI PELAKSANAAN SELEKSI TERBUKA JABATAN PIMPINAN TINGGI PRATAMA (JPTP) MENGGUNAKAN METODE ASSESMENT CENTER (STUDI PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KAMPAR )	Muammar Alkadafi, S.Sos., M.Si	375
61	Implikasi Konsep Manusia Berdasarkan Al-Quran Terhadap Pendidikan Islam	Amrizal	373
62	PENGARUH SPIRITUAL WELL-BEING DAN ETIKA KERJA ISLAM TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR PADA KARYAWAN MELAYU RIAU	Linda Aryani	367
63	PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN CABAI (Capsicum annum L.) PADA SISTEM INDOOR HIDROPONIC DENGAN APLIKASI LAMPU LED	Indah Permanasari	367
64	PENGELOLAAN DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN SIAK.	Zuraidah, S.Ag, M.Ag	365
65	Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia terintegrasi ilmu Keislaman	Drs. Abu Anwar, M.Ag	365
66	Sistem Pembinaan Dan Pengembangan Kaligrafi Di Lembaga Kaligrafi Al-Quran Lemka Sukabumi Jawa Barat Dalam Peningkatan Prestasi Alumni Pondok Pesantren	Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag	365
67	ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN UMAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PEKANBARU	Henni Indrayani,	363
68	Peran Lembaga Da'wah Ikmi (Idaroh Kemakmuran Mesjid Indonesia) Dalam Membangkitkan Ghirah Perjuangan Sebagai Pondasi Kepemimpinan Dai Di Kota Pekanbaru	Drs. Arwan, M.Ag	359


No	JUDUL	PENELITI UTAMA	NILAI
69	ANALISIS KINERJA TRANSMISI CITRA MELALUI KANAL MOBILE TO MOBILE PADA SISTEM ORTHOGONAL FREQUENCY DIVISION MULTIPLEXING (OFDM)	Fitri Amillia	355
70	JARINGAN INTELEKTUAL ULAMA RIAU: Melacak Silsilah Keilmuan Syekh 'Abdurrahman Ya'qub	Dr. Kholil. S, M.Ag	353
71	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DI PROPINSI RIAU	Suhandri	353
72	Determinan Kompetensi Inti Terhadap Perkembangan UMKM Syariah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Pekanbaru	Qomariah L	349
73	RANCANG BANGUN APLIKASI ADMINISTRASI PERKANTORAN ELEKTRONIK (e-OFFICE) BERBASIS WEB DAN ANDROID (STUDI KASUS UIN SUSKA RIAU)	Zarnelly	349
74	Analisa Tingkat Pengetahuan Keislaman Dosen Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Suska Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Keislaman Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)	Ismu Kusumanto, ST,MT	348
75	ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DALAM MEWUJUDKAN LESS CASH SOCIETY DI LINGKUNGAN DOSEN PTKI PROPINSI RIAU	Nur Hasanah	346
76	Upaya Pemerataan Pembebanan (Loadability) Sistem Transmisi 150 kV Sumbar-Riau dengan menggunakan Thyristor-switched Series Capacitor (TSSC).	Zulfatri Aini	345
77	Determinan "Financial Wellness" Dosen: Studi pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru	Susnaningsih Mu`at	343
78	Eksistensi Agama Kunghuchu di Kecamatan Keritang Indragiri Hilir Pasca Keluarnya Kepres RI No.6 Tahun 2000	Khotimah, M.Ag	340
79	Perancangan Pengendali PID-Gain Scheduling untuk Mengendalikan Posisi pada Sistem Magnetic Levitation Ball	Dian Mursyitah	339
80	Rancang Bangun Sistem Informasi Simpan Pinjam pada Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KP-RI UIN SUSKA) Berbasis Konvensional dan Syariah	Tengku Nurainun, ST, MT	337
81	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SOFTWARE KOMPUTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MADARASAH ALIYAH YPUI DESA TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR	Drs. Jasno Susanto, M.Pd	335
82	ANALISIS PERBANDINGAN MODEL PENERAPAN WISATA SYARIAH ANTARA PROVINSI RIAU DAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Ansharullah, SP, M.Ec	334



No	JUDUL	PENELITI UTAMA	NILAI
83	Model Penyebaran Demam Berdarah di Pekanbaru yang Dipengaruhi Perubahan Iklim	Mohammad Soleh, S.Si, M.Sc	333
84	BUDAYA MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN PIRATED BOOKS DAN PROBLEMATIKANYA DI PERGURUAN TINGGI KOTA PEKANBARU	Dra. Alfiah, M.Ag	331
85	Inovasi dan Kinerja Perusahaan serta Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Studi pada Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit di Propinsi Riau	Hesty Wulandari	330
86	ANALISIS PELUANG DAN HAMBATAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP NASABAH NON MUSLIM DI KOTA PEKANBARU	Sehani	322
87	PENGARUH PELAKSANAAN SCIENTIFIC APPROACH KURIKULUM 2013 REVISI 2016 TERHADAP PRESTASI BAHASA INGGRIS SISWA SMP/MTs NEGERI KABUPATEN KAMPAR	H. Abdullah Hasan	320
88	FAKTOR KEMATANGAN KARIR MAHASISWA MUSLIM DALAM PERENCANAAN KARIR ALTERNATIF (ENTERPRENEURSHIP)	Drs. Cipto Hadi, M.Pd	318
89	KONSELING KELOMPOK TAZKIYATUN NAFSI : MODEL INTERVENSI PSIKOLOGIS DALAM PENINGKATAN SELF-ESTEEM SISWA KORBAN BULLYING	Mukhlis	318
90	Implementasi Internet dalam Pembelajaran oleh Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Kampar	Idris	317
91	TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM TERHADAP KINERJA DOSEN DAN MUTU LAYANAN PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUSKA RIAU	Tarpin	315
92	Metodologi Al-Qur'an Braille Bagi Tunanetra Indonesia (Study aanalisis terhadap pembuatan metode belajar al-Qur'an dengan mesin pencetak al-quran Braille tertua di dunia)	Ade Jamaruddin, M.Ag	314
93	PERSEPSI MASYARAKAT MELAYU RIAU TERHADAP PERUBAHAN SIKAP ISTERI TENTANG CERAI GUGAT DI PROVINSI RIAU	Dr. Jumni Nelli, M.Ag	314
94	Manajemen Kebutuhan Ruang Parkir Kampus ( Studi kasus : Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau)	Syaifullah, SE, M.Sc	312
95	PENGARUH RELIGIUSITAS, KOMUNIKASI LINGKUNGAN DAN FUNGSI EKONOMI HUTAN BAGI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP KELESTARIAN HUTAN SUAKA ALAM KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROPINSI RIAU	Elfiandri,	310
96	Studi Komparatif Remaja Muslimah Kota Pekanbaru Dan Kota Batam Dalam Hal Endorser Pakaian Syar'i Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian	Dony Martias,	310

<b>No</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PENELITI UTAMA</b>	<b>NILAI</b>
<b>97</b>	Perancangan Jaringan Gigabit Passive Optical Network di Kampus UIN Suska Riau	Rika Susanti, ST, M.Eng	306
<b>98</b>	PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN BERBASIS KNOWLEDGE MANAGENT SYSTEM (Studi Kasus : UIN SUSKA RIAU)	Novriyanto, ST, M.Sc	304
<b>99</b>	PERAN STRATEGIS PERMATA SEBAGAI MEDIA TRANSFORMASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI RW 17 KELURAHAN SIDOMULYO BARAT KECAMATAN TAMPAN	Dra. Silawati, M.Pd	303
<b>100</b>	Strategi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Mandeh Sebagai Tujuan Wisata Kabupaten Pesisir Selatan	Artis, S.Ag, M.I.Kom	303

## Lampiran 2 : Rekomendasi dari Pemerintah Propinsi Riau

	<b>PEMERINTAH PROVINSI RIAU</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU Email : dpmtsp@riau.go.id	Kode Pos : 28126
---	---	------------------

---

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISSET/9703  
TENTANG

  
182010

#### PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Penelitian dari : **Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/L./TL.01/809/2017 Tanggal 8 November 2017**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	:	<b>Dr. ELFIANDRI, M.Si</b>
2. Alamat	:	PEKANBARU
3. Pekerjaan	:	DOSEN
4. Kebangsaan	:	INDONESIA
5. Judul Penelitian	:	<b>PENGARUH RELIGIUSITAS, KOMUNIKASI LINGKUNGAN DAN FUNGSI EKONOMI HUTAN BAGI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP KELESTARIAN HUTAN SUKA ALAM KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU</b>
6. Lokasi Penelitian	:	KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU
7. Penanggung Jawab	:	Dr. ELFIANDRI, M.Si
8. Pengikut	:	FEBRI RAHMI, SE, M.Sc, Ak

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 9 November 2017  
a.n. GUBERNUR RIAU  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
PROVINSI RIAU

  
EVAREHITA, SE, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19720628 199703 2 004

**Tembusan :**  
**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Pelalawan  
Up. Kaban Kesbang dan Linmas di Pangkalan Kerinci
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Suska Riau di Pekanbaru
- (4) Yang Bersangkutan

**Lampiran 3 : Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Pelalawan**



**PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Pamong Praja Komp. Perkantoran Bhakti Praja No. 13  
Telepon/Fax : 0761 - 493200 PANGKALAN KERINCI  
E-mail : bkbp\_pelalawan@yahoo.com Website : kesbangpol.pelalawankab.go.id  
Kode Pos 28381

**REKOMENDASI**

Nomor : 071/BKBP-S/230

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pelalawan, berdasarkan surat rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Propinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/9703 tanggal 09 November 2017 dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **Dr. ELFIANDRI, M.Si**  
Pekerjaan/Jabatan : Dosen  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : PEKANBARU  
Nomor HP : 08127676563  
Judul Penelitian : **PENGARUH RELIGIUSITAS, KOMUNIKASI LINGKUNGAN DAN FUNGSI EKONOMI HUTAN BAGI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP KELESTARIAN HUTAN SUAKA ALAM KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROPINSI RIAU**

Lokasi Penelitian : KABUPATEN PELALAWAN

Penanggung Jawab : Dr. ELFIANDRI, M.Si  
Pengikut : FEBRI RAHMI, SE.M.Sc,Ak

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini dan terimakasih.


Pangkalan Kerinci, 13 November 2017

**a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PELALAWAN  
SEKRETARIS,**





## Lampiran 4 : Surat Tugas

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
هيئة البحوث وخدمة المجتمع  
**INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE**  
Alamat: Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28295 PO. Box. 1004 Web: lppm.uin-suska.ac.id, Email: lppm@uin-suska.ac.id

**SURAT TUGAS**  
Nomor: Un.04/L./ITL.01/1808/2017

Menimbang

- Bahwa dalam rangka terlaksananya kegiatan penelitian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2017;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan padapoin a di atas, untuk percepatan pelaksanaan dan pertanggungjawaban penggunaan dana penelitian maka dipandang perlu menerbitkan surat tugas ini.

Dasar

: Surat Keputusan Rektor No.1041/R/2017 tanggal 1 Agustus 2017 tentang penempatan peneliti pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Suska Riau Tahun 2017.

Memberikan Tugas

Kepada

- Nama : Dr.Elfiandri, M.Si.  
NIP : 197003121997031006  
Pangkat/Gol. : Pembina/ IV/a/ Lektor Kepala  
Jabatan : Ketua Peneliti
- Nama : Febri Rahmi, SE.M.Sc.Ak.  
NIP : 197202092006042002  
Pangkat/Gol. : Penata Tingkat I/ III/d/Lektor  
Jabatan : Peneliti

Untuk

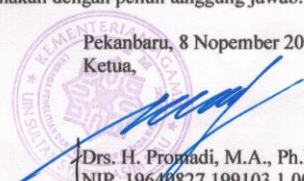
Melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Religiusitas, Komunikasi Lingkungan Dan Fungsi Ekonomi Hutan Bagi Masyarakat Lokal Terhadap Kelestarian Hutan Suaka Alam Kerumutan Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau" pada tanggal 12 s.d. 18 Nopember 2017 di Kabupaten Pelalawan

Biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas ini dibebankan pada anggaran penelitian masing-masing kluster pada DIPA BLU UIN Suska Riau.

Setelah selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pekanbaru, 8 Nopember 2017  
Ketua,

  
Drs. H. Prohmadi, M.A., Ph.D.  
NIP. 19640827 199103 1 009

Tembusan:  
Yth. Rektor UIN Suska Riau

# **VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

## Lampiran 6 : Validitas dan Reliabilitas Penelitian

### Lampiran 6.a.: Religiusitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.799	.801	3

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
YAKIN AKTIVITAS DIKETAHUI ALLAH SWT (X1.1)	8.77	1.443	.729	.537	.634
LESTARIKAN HUTAN BAGIAN IBADAH (X1.2)	8.96	1.665	.626	.439	.747
SYARIAT ISLAM AJARKAN LESTARIKAN HUTAN (X1.3)	9.24	1.550	.586	.366	.791

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13.48	3.175	1.782	3

**Lampiran 6.b. : Komunikasi Lingkungan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.717	.751	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERNAH DIAJAK LESTARIKAN HUTAN	25.98	12.948	.582	.482	.634
PERNAH DIBERITAHU RUSAK HUTAN LANGGAR UU	26.06	12.902	.623	.505	.623
PERNAH DIBERITAHU RUSAK HUTAN ANCAM KEHIDUPAN MANUSIA	25.75	13.274	.594	.556	.634
CERITA RUSAK HUTAN SECARA TURUN TEMURUN	26.15	12.263	.637	.517	.613
KOMUNIKATOR	24.04	17.110	.433	.275	.703
AKSESMEDIA	18.64	16.284	.075	.098	.815

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.32	19.256	4.388	6



**Lampiran 6.c. : Fungsi Ekonomi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.698	.721	8

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MANFAAT HUTAN UNTUK KEBUTUHAN POKOK	18.82	18.199	.506	.426	.647
HUTAN TEMPAT PEROLEH BAHAN OBAT-OBATAN	20.16	19.025	.243	.380	.705
MANFAAT HUTAN UNTUK USAHA SEPERTI MADU, TERNAK DLL	18.72	17.913	.580	.424	.634
PERNAH JUAL HASIL HUTAN	20.76	18.969	.256	.306	.702
PEKERJA TETAP PERUSAHAAN PENGELOLA HUTAN	21.49	19.620	.403	.320	.670
PERNAH PEMANDU/PENYEDIA SARANA WISATA HUTAN	21.25	20.054	.362	.316	.678
HUTAN PERNAH DIKUNJUNGI WISATAN UNTUK WISATA	20.47	16.610	.396	.445	.672

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlatio n	Squared Multiple Correlati on	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MANFAAT HUTAN UNTUK KEBUTUHAN POKOK	18.82	18.199	.506	.426	.647
HUTAN TEMPAT PEROLEH BAHAN OBAT-OBATAN	20.16	19.025	.243	.380	.705
MANFAAT HUTAN UNTUK USAHA SEPERTI MADU, TERNAK DLL	18.72	17.913	.580	.424	.634
PERNAH JUAL HASIL HUTAN	20.76	18.969	.256	.306	.702
PEKERJA TETAP PERUSAHAAN PENGELOLA HUTAN	21.49	19.620	.403	.320	.670
PERNAH PEMANDU/PENYEDIA SARANA WISATA HUTAN	21.25	20.054	.362	.316	.678
HUTAN PERNAH DIKUNJUNGI WISATAN UNTUK WISATA	20.47	16.610	.396	.445	.672
PERNAH SAMPAIKAN MANFAAT/UU HUTAN KEPADA ORANG LAIN/KELUARGA	20.03	16.443	.512	.310	.637

**Lampiran 6.d. : Kelestarian Hutan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.911	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAHU MANFAAT HUTAN	34.53	88.713	.602	.631	.909
PERASAAN MELIHAT HUTAN RUSAK	33.94	95.595	.474	.490	.914
IKUT KEGIATAN LESTARIKAN HUTAN	35.61	78.223	.855	.835	.897
DIUNDANG KEGIATAN LESTARIKAN HUTAN 5 TAHUN TERAKHIR	35.97	84.657	.793	.814	.900
SECARA BERKELOMPOK DIUNDANG KEGIATAN LESTARIKAN HUTAN 5 TH TERAKHIR	36.08	85.104	.774	.901	.901
SECARA MASYARAKAT DIUNDANG KEGIATAN LESTARIKAN HUTAN 5 TH TERAKHIR	35.96	86.827	.745	.802	.903
MUDAH MELAPOR PADA PIHAK BERWENANG JIKA HUTAN RUSAK	35.79	90.989	.539	.531	.912
BANGGA MILIKI HUTAN	34.31	94.593	.412	.370	.916

MERASA BERTANGGUNG JAWAB ATAS PELESTARIAN HUTAN	34.89	90.919	.573	.459	.910
IKUT KAMPANYEKAN GERAKAN LESTARIKAN HUTAN	35.90	85.528	.666	.623	.907
TERLIBAT CEGAH KERUSAKAN HUTAN	35.64	82.969	.759	.718	.902
BERSEDIA SUMBANGKAN UANG/TENAGA UNTUK LESTARIKAN HUTAN	34.69	89.393	.618	.559	.909

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.48	103.671	10.182	12

# **FOTO KEGIATAN PENELITIAN**

**LAMPIRAN 7 : PHOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Pertemuan dan Penyerahan Plakat kepada Bapak Husnizal, SE. M. Si.,  
Camat Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau.



Persiapan Turun Ke Desa Mak Teduh di Lokasi Kantor Camat Kerumutan



Salah Satu Jembatan Menuju Lokasi Penelitian



Suasana Banjir Di Dalam Perkebunan Sawit Masyarakat Desa Mak Teduh





Salah Satu Ruas Jalan Menuju Desa Mak Teduh



Salah Satu Sudut Dusun Pematang Tengah Desa Mak Teduh





Salah Satu Bangunan Untuk Usaha Penangkaran Burung Walet Milik Warga



Edisi Foto bersama Tim Peneliti dengan Warga Pematang Tengah



Pertemuan Dengan Responden Di Desa Mak Teduh  
Dusun Pematang Petengah



Ramah Tamah Dengan Keluarga Pak Kadus Di Rumah Pak Kadus  
Pematang Tengah Desa Mak Teduh





Salah Satu Program CSR PT MTS Di Dusun Pematang Tengah Desa Mak Teduh



Edisi Foto Bersama Tim Peneliti Dengan Warga Pematang Tengah Desa Mak Teduh





Menuju Hutan Kerumutan



Dusun Yang Bersempadan Paling Dekat Dengan Hutan Kerumutan





Edisi Foto Bersama Tim Peneliti Dengan Warga Dusun Kopau Kelurahan Kerumutan



Meeting dengan warga teknik penyebaran angket di Dusun Air Kuning



Technical Meeting Pengisian Angket



Penyerahan Souvenir Kepada Tim Pencacah Data Untuk Diberikan Kepada Responden Yang Mengisi Angket Di Dusun Air Kuning Dan Dusun Kopau





Penyerahan Souvenir Kepada Bapak RT.07 Dusun Air Kuning  
Untuk Responden yang Mengisi Angket



Peneliti



Seminar Hasil Penelitian di Grand Suka Hottel Pekanbaru



Peserta Seminar Hasil Penelitian Tahun 2017 di Grand Suka Hottel Pekanbaru